

**TAFSIR LISAN KH MUSHODDIQ FIKRI FAROUQ
TENTANG MERAYAKAN MAULID NABI
PADA SURAT YUNUS AYAT 58**

SIKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Muqimus Sunnah
NIM: U20191024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024

**TAFSIR LISAN KH MUSHODDIQ FIKRI FAROUQ
TENTANG MERAYAKAN MAULID NABI
PADA SURAT YUNUS AYAT 58**

SIKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



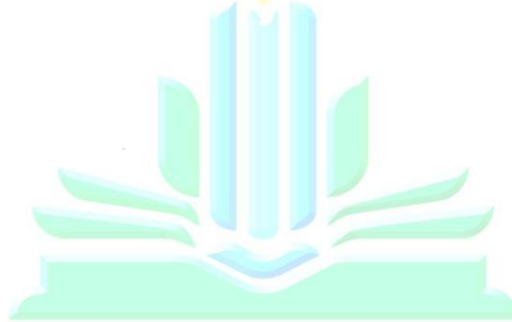
Oleh: **Muqimus Sunnah**
NIM: U20191024

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**TAFSIR LISAN KH MUSHODDIQ FIKRI FAROUQ
TENTANG MERAYAKAN MAULID NABI
PADA SURAT YUNUS AYAT 58**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muqimus Sunnah

NIM:U20191024

Disetujui Pembimbing:

Siti Qurrotul Aini, Lc. M.Hum
NIP. 198604202019032003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**TAFSIR LISAN MUSHODDIQ FIKRI FAROUQ
TENTANG MERAYAKAN MAULID NABI
PADA SURAT YUNUS AYAT 58**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Hari : kamis

Tanggal : 6 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

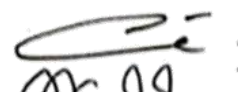
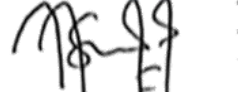
Sekretaris

Dr. Kasman, M.Fil.I.
NIP. 197104261997031002

Ibannah Suhrowardiyah, M.Th.I
NIP. 201708176

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Anggota

1. Dr. M As'ad Mubarak Al-Jauhari, M.Th.I. ()
2. Siti Qurrotul Aini, Lc. M.Hum ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

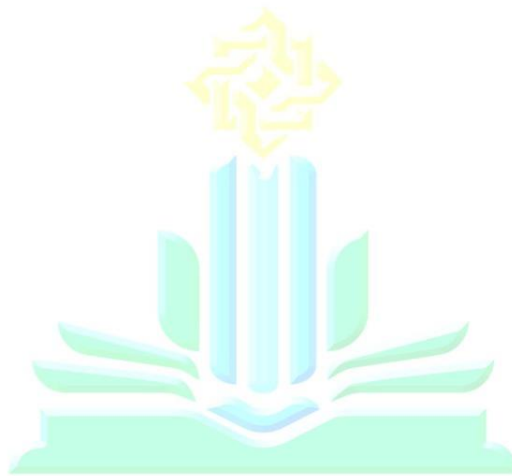


Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

*“Dengan karunia Allah dan rahmatNya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik dari pada apa yang mereka kumpulkan”**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

*<http://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag> diakses 29 Januari 2024

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini. Karya tulis ini kami persembahkan kepada:

1. Kepada Abi Mahfud dan Umi Sufiyeh, terima kasih telah berjuang bersama lewat setiap usaha dan do'a yang kalian panjatkan.
2. Kepada seluruh saudara kami yang tidak henti-hentinya mensupport kami agar secepatnya menyelesaikan karya tulis ini.
3. Guru-guruku tercinta yang selama ini memberikan dukungan dan ilmunya tanpa pamrih beserta banyaknya dorongan dan motivasi.
4. Kepada seluruh teman-teman yang ikut menjadi motivator dalam penyusunan karya tulis ini. Khusus segenap keluarga besar kelas IAT angkatan 2019, selaku teman seperjuangan selama empat tahun terakhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi al-Qur'an dan Tafsir dengan Judul “Tafsir Lisan KH. Mushoddiq Fikri Farouq Tentang Merayakan Maulid Nabi Pada Surat Yunus Ayat 58 ”

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu, namun banyak sekali bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang berharga ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Dr. Win Usuluddin, M. Hum. selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

4. Ustadz Adullah Dardum, M. Th. I. Selaku koordinator Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
5. Ustadzah Siti Qurrotul Aini, Lc. M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan wawasan, masukan, arahan dan bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing penulis selama menempuh studi, serta seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang membantu menjalankan tugas akhir penulis dalam hal administrasi.

Akhirnya, semoga amal *saleh* yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik pula di sisi Allah SWT. *amîn yâ rabbal 'alamîn*

Jember, 6, Juni, 2024

ABSTRAK

Muqimius Sunnah, 2023, *Tafsir Lisan KH Musoddiq Fikri Farouq Tentang Maulid Nabi Pada Surat Yunus Ayat 58*.

Kata kunci, Maulid Nabi, Tafsir Lisan

Penafsiran Fikri Farouq pada Surat Yunus ayat 58 memiliki perbedaan dengan ulama' tafsir lain, yaitu terletak pada kata *Rahmah* dimana banyak ulama' menafsirkan kata tersebut dengan al-Qur'an dan Islam, akan tetapi Fikri Farouq menafsirkan *Rahmah* tersebut dengan Rasulullah, karena perbedaan tafsiran inilah yang kemudian menjadi alasan penulis untuk menelitinya.

Fokus masalah yang di teliti dalam skripsi ini ada dua: 1) Bagaimana tafsir Surat Yunus ayat 58 menurut Fikri Farouq?. 2) Bagaimana relasi kuasa pengetahuan penafsiran Fikri Farouq terhadap Surat Yunus ayat 58 terhadap pelaksanaan Maulid Nabi?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Memaparkan penafsiran Surat Yunus ayat 58 menurut Fikri Farouq. 2) Menguraikan unsur relasi kuasa pengetahuan penafsiran Fikri Farouq terhadap Surat Yunus ayat 58 terhadap pelaksanaan Maulid Nabi.

Sebagai pisau analisis untuk mencari permasalahan tersebut peneliti menggunakan analisis relasi kuasa pengetahuan Michel Foucault yang bersifat deskriptif analitis. adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan mengumpulkan video tentang kajian Fikri Farouq atas Surat Yunus ayat 58 dan juga karya ulama' tafsir nusantara.

Penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan 1) Penafsiran Surat Yunus ayat 58 menurut Fikri Farouq dalam tafsir lisannya adalah *Wabirahmatihî*: dengan lahirnya Rasulullah. *Fabidhalika falyafrahû*: maka dengan hal tersebut hendaknya kalian bahagia, yakni dengan adanya Rasulullah hendaknya setiap orang harus gembira. Fikri Farouq memberikan penjelasan bahwa perayaan Maulid Nabi itu sebenarnya merupakan salah satu bentuk respon dari bahagia atas lahirnya Rasulullah. 2) Penafsiran Fikri Farouq ditinjau dari analisis relasi kuasa pengetahuan Michel Foucault : *pertama*, Kekuasaan, Kekuasaan Fikri Farouq di dapatkan dari penafsirannya yang logis, sehingga dengan penafsiran yang logis tersebut bisa menggiring orang agar percaya pada penafsirannya. *Kedua*, pengetahuan yaitu Produksi wacana, Fikri Farouq memilih wacana yang sekiranya mudah di terima oleh khalayak yaitu mengambil dari al-Qur'an, dimana semua umat Islam meyakini kemurniannya. Pada akhirnya khalayak menganggap penafsiran tersebut menjadi suatu kebenaran. Setelah produksi wacana dilakukan kemudian mengidentifikasi wacana terpinggirkan, secara tidak langsung sebenarnya penafsiran Fikri Farouq sebenarnya meminggirkan wacana tentang pemahaman seseorang yang tidak memperbolehkan Maulid Nabi karena tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pedoman yang sesuai dengan buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024, sebagaimana berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indone sia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ

ط	ط	ط	ط	t
ظ	ظ	ظ	ظ	z
ع	ع	ع	ع	'(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه	ه	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
TRANSELTERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Subjek Penelitian.....	19

C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Analisis Data	20
E. Keabsahan Data	21
F. Tahap-tahap Penelitian	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	23
A. Biografi Fikri Farouq	23
B. Pemaparan Penafsiran Fikri Farouq pada surat Yunus ayat 58.....	28
C. Respon audien	39
D. Analisis Unsur Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir Fikri Farouq Pada Surat Yunus Ayat 58	47
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
BIODATA PENULIS.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur`an sebagai kitab suci umat Islam yang sampai saat ini menjadi satu-satunya kitab suci yang diakui kemurniannya oleh umat Islam. Tentunya al-Qur`an juga akan menjadi landasan utama umat Islam berpijak dan mengambil pelajaran serta peringatan yang ada di dalamnya. al-Qur`an membahas semua aspek ilmu mulai dari sejarah, Aqidah, akhlak, syariat. Akan tetapi al-Qur`an tak bisa dipahami begitu saja melainkan harus melalui orang-orang tertentu yang mendalaminya yang mana orang tersebut dikenal sebagai mufasir. Dalam menafsirkan al-Qur`an para mufassir memiliki kecenderungan (corak) mulai dari kebahasaan, fikih, tasawuf, teologi, pergerakan, dan sains.

Dimasa kontemporer saat ini, teknologi komunikasi digital telah memberikan alternatif pemaknaan dimensi ruang fisik dan ruang temporal suatu peristiwa. Akibat kecepatan transformasi peristiwa dan perambatannya, istilah "periode" tidak lagi terpaku pada satu rentang waktu dengan dimensi ruang yang besar. Dalam hitungan detik sebuah fakta pemaknaan suatu peristiwa maya dapat mengubah makna. sehingga prinsip periode sebagai "pembentuk" atau "pemberi" makna suatu peristiwa, bisa sangat tipis

ruangnya. Penyempitan ruang dan waktu dalam konsep periode merupakan fakta sejarah dunia yang terjadi saat ini.¹

Teknologi komunikasi digital juga telah menciptakan apa yang disebut realitas virtual dari masyarakat virtual, sehingga dengan adanya hal tersebut diciptakanlah sosial-sosial media yang begitu banyak seperti You Tube, Facebook, Instagram, Tik-Tok dan lain-lain untuk memfasilitasi masyarakat maya. Dari berbagai sosial media tersebut banyak konten-konten yang di sajikan seperti film horor, komedi, tutorial masak bahkan kajian keislaman ditampilkan, salah satu dari kajian keislaman yang di tampilkan adalah kajian-kajian tafsir yang di sampaikan oleh seorang kiai atau ustadz dalam bentuk oral (lisan).

Tentunya penyampaian tafsir al-Qur`an melalui media lisan ini akan lebih diterima dan diinginkan apabila disampaikan oleh seseorang yang memiliki kapasitas dalam bidang tersebut, mumpuni ilmunya, dan juga memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat juga komunitas. Di antara tokoh yang mendekati kriteria ini adalah seseorang yang disebut kiai atau ustadz.

Kiai adalah gelar kehormatan dari masyarakat kepada seseorang yang dianggap mampu dalam memahami ajaran Islam. Gelar ini didasarkan pada keistimewaan individu yang dianggap memiliki ilmu agama yang mendalam, amanah, zuhud, rendah hati dan sebagainya. Dampak dari penyematan gelar ini akhirnya kiai menjadi tempat pengaduan segala permasalahan masyarakat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Agus Suwignyo, "Kita Dan Dunia Kontemporer (Atau Mengapa Sejarahwan Harus Menyesuaikan Cara Kerjanya Dengan Tuntutan Perkembangan Teknologi Informasi Digital)", SASDAYA, *Gadjah Mada Journal of Humanities* 2, No. 2 (May 2018): 403

sekitar. Tidak jarang juga dijumpai tokoh kiai yang pada satu waktu menjadi pendakwah dan pada waktu yang lain mengobati orang sakit atau menyelesaikan masalah masyarakat.²

Banyak keuntungan ketika pemahaman al-Qur`an disampaikan secara lisan oleh seorang kiai. karena ia akan menggunakan gaya bahasa yang populer, ringan, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan pendengarnya. Istilah-istilah atau kunci yang sulit dipahami akan dicari pemahaman yang lebih mudah dicerna, sehingga makna yang terkandung dalam al-Qur`an akan mudah ditangkap dan tidak disalah pahami oleh pembaca.³ Salah satunya penafsiran Fikri Farouq yang disampaikan secara oral (lisan) di Channel Facebook tentang tafsir surah Yunus ayat 58 yang berbunyi

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

“Katakanlah nabi Muhammad dengan karunia Allah dan rahmatNya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik dari pada apa yang mereka kumpulkan”⁴

Menurut Fikri Farouq ayat ini adalah dalil diperintahkannya Maulid

Nabi⁵. Fikri Farouq menafsirkan kalimat *birahmatihî* dengan lahirnya Rasulullah SAW seperti apa yang disebutkan di dalam al-Qur`an.

² Nur Mahbubah, “Pemahaman Ayat-Ayat Ahkam (Analisis Tafsir Bi Al-Lisān Kh. Ahmad Bahauddin Nursalim)”, (tesis, IIQ Jakarta, 2021), 6

³ Nur Mahbubah, “Pemahaman Ayat-Ayat Ahkam”, 7

⁴ <http://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag> diakses 29 Januari 2024

⁵ Maulid Nabi yaitu suatu acara perkumpulan yang didalamnya terdapat pembacaan ayat Al-Qur`an dan Al-Barzanji guna untuk merayakan kegembiraan atas lahirnya Rasulullah SAW. Menurut sejarah, ada dua pendapat yang menunjukkan munculnya Maulid nabi. *Pertama*, diselenggarakan oleh Dinasti Ubaid (Fathimi) di Mesir yang berorentasi Syiah Ismailiyah (Rafidhah). Dinasti ini memerintah di Mesir dari tahun 362 hingga 567 Hijriyah. Maulid pertama kali diselenggarakan di bawah pimpinan Abu Tamim yang bergelar Al-Muiz Dinillah. Mereka memperingati tidak hanya maulid Nabi Muhammad SAW, ada juga hari-hari lainnya yaitu peringatan Asyura, Maulid Ali bin Abi Thalib, Maulid Hasan dan Husain, dan Maulid Fatima binti Rasulullah.⁵ *Kedua*, Maulid nabi yang diselenggarakan oleh khalifah Mudhaffar Abu Said pada

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.”

Selanjutnya tafsir *Fabidhalika* maka dengan datangnya Nabi SAW. *falyafrahû* Fikri Farouq menafsirkannya dengan merayakan Maulid Nabi. *huwa khairum mimma yajma'ûn* beliau menafsirkan Nabi Muhammad lebih baik dari dunia dan isinya.⁶

Adapun penafsiran ulama` lainnya mengenai ayat ini di antaranya adalah:

1. *at-Tâbariy* dalam tafsirnya menyebutkan bahwa makna dari *bifadlillahi* adalah agama Islam dan *birahmatihî* adalah al-Qur`an. Mengambil beberapa riwayat salah satunya dari Muhammad bin Abdul A`La. Ia menceritakan kepada kami, dia berkata aku di ceritakan Muhammad bin Tsaur, dari Ma`mar, dari Hasan : *qul bifadlillahi wa birahmatihî* dia berkata “karunianya adalah Islam dan rahmatnya adalah al-Qur`an.”⁷

tahun 630 H yang mengadakan acara Maulid secara besar-besaran. Saat itu, Mudhaffar sedang memikirkan bagaimana negaranya bisa bertahan dari kekejaman Temujin, yang dikenal sebagai Jengiz Khan (1167-1227 M) dari bangsa Mongol. Jengiz Khan, seorang raja Mongol yang naik tahta saat berusia 13 tahun dan mampu mengorganisir konfederasi tokoh agama, memiliki ambisi untuk menguasai dunia. Untuk menghadapi ancaman Gengiz Khan, Mudhaffar menggelar acara Maulid. Tidak tanggung-tanggung, ia menggelar acara Maulid selama 7 hari 7 malam. Dalam acara maulid ada 5.000 ekor kambing, 10.000 ekor ayam, 100.000 keju dan 30.000 piring makanan. Acara ini menghabiskan 300.000 dinar emas. Kemudian, dalam acara tersebut, Mudhaffar mengajak para orator untuk menghidupkan kembali semangat kepahlawanan umat Islam. Alhasil, semangat kepahlawanan umat Islam saat itu bisa dikobarkan dan siap menjadi benteng Islam yang kokoh. Reveresi, Moch. Yunus, “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)”, *Humanistika*, 5, No. 2, (Juni 2019): 36-37

⁶Musoddiq Fikri Farouq, “Ngaji Pagi Ba`da Subuh Kitab Tafsir Jalalain”, 26 September 2022, [lib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id](https://www.facebook.com/bagus.kurniawanihzan.7/videos/1154868401771369/?idorvanity=449875502520995)
<https://www.facebook.com/bagus.kurniawanihzan.7/videos/1154868401771369/?idorvanity=449875502520995>.

⁷ Anshari Tasli dan Zubaidah Abd Rauf , *Jâmi‘ Al Bayan ‘An Ta’wil Ayi Al Qur’an* trans *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), 591

2. Menurut tafsir *al-Qurtubiy* yang menukil dari riwayat *Abu Sa'id al-Khudriy* dan *Ibnu 'Abbas* bahwasanya maksud dari *bifaḍlillahi* adalah al-Qur`an dan *birahmatihî* adalah Islam. Beliau juga menukil dari pendapat *al-Hasan*, *adh-Dhahhak*, *Mujahid*, dan *Qatadah*, ia mengatakan “*bifaḍlillahi* adalah iman dan *birahmatihî* adalah al-Qur`an.” Ini kebalikan dari pendapat pertama.⁸
3. Adapun *Quraish Shihab* dalam tafsir al-Misbah menyebutkan sebaliknya yaitu maksud dari *bifaḍlillahi* yakni al-Qur`an dan *birahmatihî* yakni tuntunan Islam. Bahkan menurutnya ada sebagian ulama` yang berpendapat bahwa makna *bifaḍlillahi* dalam arti surga dan *birahmatihî* dalam arti keterbebasan dari neraka.⁹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat adanya pergeseran makna apa yang disampaikan oleh *Fikri Farouq* dengan apa yang di sampaikan oleh *at}-Tâbariy*, *al-Qurtubiy* dan *Quraish Shihab*, inilah yang kemudian menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti tafsir lisan *Mushoddiq Fikri Farouq* tentang merayakan Maulid Nabi pada Surat Yunus ayat 58.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana tafsir Surat Yunus ayat 58 menurut *Fikri Farouq*?
2. Bagaimana relasi kuasa pengetahuan penafsiran *Fikri Farouq* pada Surat Yunus ayat 58 terhadap pelaksanaan Maulid Nabi?

C. Tujuan Penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸ Budi Rosyadi, Fathurrahman dan Nashiulhaq, *Al Jami' Li Ahkaam Al Qur'an* trans *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 859-860

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 105-106

1. Memaparkan penafsiran Surat Yunus ayat 58 menurut Fikri Farouq.
2. Menguraikan unsur relasi kuasa pengetahuan penafsiran Fiqri Farouq pada Surat Yunus ayat 58 terhadap pelaksanaan Maulid Nabi.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, baik untuk diri penulis maupun lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Di antaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Bagi penulis yaitu untuk pengalaman dan pengetahuan tentang sebuah cara baru mufasir dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam al-Qur`an, serta cara memahami motivasi mufasir dalam penyampaian apa yang terkandung pada al-Qur`an tersebut.
 - b. Untuk memenuhi syarat wajib kelulusan kuliah strata 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bagi Lembaga
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember penelitian ini bisa menjadi sumbangan karya ilmiah
 - b. Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi tambahan sumber rujukan bagi mahasiswa ilmu al-Qur`an dan tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya sesama peneliti tafsir lisan

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain istilah-istilah berikut:

1. Tafsir Lisan

Tafsir lisan adalah merupakan proses menjelaskan menunjukkan kearifan, rasa serta pengetahuan yang mendalam tentang hukum dan memahami firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui proses oral (lisan) baik secara langsung atau tidak langsung kepada pendengarnya.

2. Maulid Nabi

Maulid Nabi dapat di definisikan dengan hari atau bulan lahirnya Rasulullah Muhammad SAW.

F. Sistematika Pembahasan

Sketsa ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

1. Bab I: **PENDAHULUAN**, di dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dari istilah-istilah dari kata yang mungkin bisa menimbulkan perbedaan makna, juga sistematika pembahasan.
2. Bab II: **KAJIAN PUSTAKA**, bab ini terdapat penelitian terdahulu yang masih ada keterkaitan dan kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian ini sehingga dapat di temukan adanya kebaruan dari penelitian ini, dan

kajian teori yang dijadikan pisau analisis dalam melakukan penelitian atau sebagai pengungkap makna-makna yang terselubung di dalam judul penelitian, dengan kajian teori tersebut bisa di tentukan ke arah manakah penelitian ini dilakukan.

3. Bab III: **METODE PENELITIAN**, bab ini terdapat pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian menjadi acuan agar dapat menjawab fokus penelitian.
 4. Bab IV: **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA** yang diperoleh dari studi pustaka yang meliputi penafsiran ulama Indonesia pada umumnya , kemudian video yang di dapat dari Facebook mengenai tentang penafsiran Fikri Farouq pada Surat Yunus ayat 58, penyajian Fikri Farouq dan analisis dengan analisis wacana kritis Michel Foucoult, sehingga ada temuan baru akan penafsiran tersebut.
 5. Bab V: **PENUTUP** ini dapat digunakan untuk menemukan kesimpulan dari sebuah penelitian yang dilakukan, juga saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tentunya bersifat konstruktif.
- Selanjutnya diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam memenuhi kelengkapan data peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian yang penulis lakukan sudah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Moch. Yunus (2019) dengan judul Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak budaya yang menjadi penyebab diadakan acara Maulid Nabi di Indonesia. Persamaan pembahasan dengan penelitian ini yaitu pembahasannya masih dalam ruang lingkup perayaan Maulid Nabi. Adapun perbedaannya penelitian khusus mengupas tentang asal mula diadakannya Maulid Nabi, terkhusus di Indonesia dengan berbagai variasi cara pengaplikasiannya dari berbagai daerah di Indonesia.¹⁰
2. Jurnal yang ditulis oleh Nasrudin (2020) dengan judul Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Memang Bid'ah. Penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengetengahkan beberapa landasan/dalil dari mereka yang merayakan Maulid Nabi. Sebagai pembanding, juga diulas berbagai alasan dan dalil dari kelompok yang melarang adanya Maulid Nabi. Selain itu, penelitian ini juga menghadirkan kritik terhadap dalil-dalil kelompok yang merayakan Maulid Nabi, dari salah satu pakar hadis. Persamaan penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁰ Moch. Yunus, "Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya Di Indonesia)", *Humanistika* 5, No. 2, (Juni 2019)

ini ialah sama dalam menjelaskan perihal dalil-dalil perayaan Maulid Nabi. Perbedaannya penelitian ini tidak hanya fokus terhadap satu dalil, melainkan mengumpulkan berbagai dalil mengenai perayaan Maulid Nabi baik yang pro maupun kontra.¹¹

3. Skripsi yang ditulis oleh Linda Novianti (2019) dengan judul Hukum Memperingati Maulid Nabi SAW Perspektif Abu Umar Basyier dan H.M.H al-Hamid al-Husaini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dalil-dalil yang digunakan oleh Abu Umar Basyier dan H.M.H al-Hamid al-Husaini dalam menetapkan hukum peringatan maulid Nabi, metode istimbat} hukum dan analisis perbandingan antara pemikiran Abu Umar Basyier dan H.M.H al-Hamid al-Husaini tentang peringatan maulid Nabi SAW. Persamaan dengan penelitian ini ialah masih membahas perihal peringatan Maulid Nabi. Perbedaannya penelitian ini membahasnya terfokus pada pendapat dua tokoh yaitu Abu Umar Basyier dan H.M.H al-Hamid al-Husaini.¹²
4. Jurnal yang ditulis oleh Abd. Samad Baso (2021) dengan judul Studi Argumentasi Pembelaan Terhadap Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sunnah Hasanah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang anjuran Maulid Nabi baik dalil dari al-Qur`an maupun hadis sehingga barang siapa yang mengatakan Maulid Nabi bid`ah itu artinya tidak mengerti bagaimana mengeluarkan hukum dari al-

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹¹ Nasrudin, “Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Memang Bid`ah”, *Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah* 1, No 1 (Februari 2020)

¹² Linda Novianti, “Hukum Memperingati Maulid Nabi Saw Perspektif Abu Umar Basyier Dan H.M.H al-Hamid al-Husaini” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2019)

Qur`an dan hadis. Persamaan penelitian ini adalah pembahasannya mengenai dalil perayaan Maulid Nabi bahkan salah satu dari yang di paparkan merupakan ayat yang dibahas oleh penulis. Perbedaannya penelitian ini tidak hanya fokus pada satu ayat melainkan beberapa ayat bahkan hadis, juga tidak berbasis penelitian lisan melainkan berupa pustaka.¹³

5. Jurnal yang ditulis oleh Ulin Niam Masruri (2018) dengan judul Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH. Hasyim Asy`ari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendapat KH. Hasyim Asy`ari bahwa Maulid Nabi merupakan tradisi yang baik dan harus dijaga dari hal-hal yang dapat merusak tujuan perayaan tersebut. Persamaan penelitian ini pembahasannya masih dalam lingkup perayaan Maulid Nabi. Perbedaannya penelitian ini membahas mengenai pendapat satu tokoh yakni KH. Hasyim As`ari tentang perayaan Maulid Nabi sedang penulis membahas dalil dari Maulid Nabi.¹⁴

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah Dan	Persamaan penelitian ini masih dalam lingkup	Perbedaan fokus pada aspek sejarah dan budaya Maulid

¹³ Abd. Samad Baso, "Studi Argumentasi Pembelaan Terhadap Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sunnah Hasanah", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 18 No.2 (Desember 2021)

¹⁴ Ulin Niam Masruri, "Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy`Ari" *Jurnal Studi Hadis* 4, No.2 (2018)

	Tradisinya di Indonesia)	pembahasan mengenai peringatan Maulid Nabi	Nabi yang terdapat di Indonesia. Sedangkan penelitian ini yaitu terfokus mengenai dalil Maulid Nabi
2	Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Mengamalkan Bid'ah	-Membahas beberapa dalil tentang diperbolehkannya peringatan Maulid Nabi. - menggunakan penelitian library/perpustakaan	Mengungkap seluruh dalil tentang perayaan Maulid Nabi baik yang pro maupun yang kontra. Sedangkan penelitian ini hanya terfokus pada satu ayat mengenai tentang perintah Maulid Nabi
3	Hukum Memperingati Maulid Nabi SAW Perspektif Abu Umar Basyier Dan H.M.H Al-Hamid	Pembahasannya masih dalam ruang lingkup mengenai Maulid Nabi	-meninjau dari aspek hukum -komparatif antara dua tokoh yaitu Abu Umar Basyier dan H.M.H al-Hamid al-

	Al-Husaini		Husaini. Sedangkan penelitian ini hanya pendapat Fikri Farouq
4	Studi Argumentasi Pembelaan Terhadap Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sunnah Hasanah	-Mengungkap dalil di anjurkannya maulid Nabi melalui aspek al-Qur`an -Menggunakan metode kualitatif	-tidak hanya aspek al-Qur`an melainkan juga dari aspek hadis. - sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada aspek al-Qur`an
5	Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan KH. Hasyim Asy`ari	Pembahasannya masih dalam ruang lingkup Maulid Nabi	-Prespektif kiai hasyim mengenai Maulid Nabi - sementara penelitian ini adalah perspektif Fikri Farouq.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa belum

ada penelitian yang mengangkat tema Tafsir Lisan Mushoddiq Fikri

Farouq Tentang Merayakan Maulid Nabi Pada Surah Yunus ayat 58.

B. Kajian Teori

1. Relasi Kuasa

Analisis yang digunakan oleh penulis yaitu analisis wacana kritis relasi kuasa pengetahuan. Analisis wacana kritis pada umumnya bertujuan memahami setiap wacana secara komprehensif dan representatif, walaupun pada kenyataannya penerapan wacana semakin kompleks dan bervariasi..¹⁵ Michel Foucault memiliki cara pandang sendiri atas wacana yaitu sesuatu susunan yang terdiri dari beberapa kata yang bisa memproduksi yang lainnya (sebuah gagasan, konsep dan efek).

Konsep Foucault mengenai wacana yaitu Foucault memiliki sebuah gagasan yang berhubungan antara kekuasaan dan pengetahuan. Foucault mendefinisikan kekuasaan berbeda dengan para filsuf lainnya seperti Karl Marx misalnya yang memiliki konsep kapitalisme. Kuasa menurut Foucault tidak dimaknai sebagai term kepemilikan di mana seseorang memiliki sumber kekuatan tertentu seperti raja, presiden, pemilik perusahaan dan lain-lain, akan tetapi kekuasaan tidak dimiliki melainkan dipraktikkan dalam suatu ruang lingkup di mana ada banyak posisi strategis berkaitan satu sama lain.¹⁶

Mekanisme kekuasaan umumnya tidak pernah di pelajari oleh sejarah. Sejarah hanya mempelajari mereka yang berkuasa yakni sejarah anekdot mengenai raja dan jenderal; berlawanan dengan hal tersebut

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁵ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*, (Lampung Utara, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), 19

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), 65

terdapat sejarah proses ekonomi dan infrastruktur yang bersifat umum dan terperinci tidak pernah di pelajari. Telah lumrah bagi manusia menyatakan bahwa sekali orang meraih kekuasaan ia akan berhenti untuk mengetahui. Kekuasaan telah membuat orang banyak gila dan mereka yang berkuasa buta.¹⁷ Foucault menjelaskan artikulasi konstan bahwa pasti ada kekuasaan terhadap pengetahuan dan ada pengetahuan terhadap kekuasaan. Tidak seharusnya seseorang merasa senang berkata bahwa kekuasaan memiliki kebutuhan akan suatu bentuk pengetahuan. Tetapi menurut Foucault seharusnya menambahkan bahwa pelaksanaan kekuasaan itu sendiri menciptakan dan menyebabkan kemunculan objek-objek baru pengetahuan dan mengakumulasi bentuk-bentuk baru informasi.¹⁸

Jika banyak teoretisi lebih memusatkan perhatian pada negara. Foucault memikirkan mekanisme kekuasaan lebih pada bentuk keberadaan kapilernya, titik di mana kekuasaan mencapai ke dalam butiran individu, menyentuh tubuh mereka dan memasukkan dirinya ke dalam tindakan dan sikap mereka, wacana mereka, proses belajar dan kehidupan sehari-hari.¹⁹

Kuasa tidak bekerja melalui penindasan dan pemaksaan secara langsung atau secara fisik, melainkan melalui normalisasi dan regulasi, menghukum dan membentuk publik yang disiplin. Sehingga kuasa tidak bekerja secara negatif represif melainkan positif dan produktif. Kuasa

¹⁷ Yudi Santosa, *Power/Knowledge: Selected Interviews And Other Writings 1972-1977*, Trans *Power/ Knowledge : Wacana Kuasa/Pengetahuan*. (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002), 65

¹⁸ Yudi Santosa, *Power/Knowledge*, 66

¹⁹ Yudi Santosa, *Power/Knowledge*, 50

membentuk realitas, mereproduksi lingkup-lingkup objek-objek, dan ritus-situs kebenaran.

Kebenaran menurut Foucault bukanlah sesuatu yang datang dari langit, melainkan kebenaran di produksi setiap kekuasaan, kekuasaan akan memproduksi kebenaran sendiri melalui mana khalayak digiring untuk mengikuti kebenaran yang telah di produksi tersebut.²⁰

2. Pengetahuan

Foucault membagi analisis wacana (pengetahuan) dalam dua hal:

a. Produksi Wacana

Studi analisis wacana bukan sekedar mengenai pernyataan akan tetapi bagaimana struktur dan tata aturan wacana tersebut. Sebelum membahas tentang struktur diskursif perlu kiranya mengetahui lebih dahulu tentang keterkaitan antara wacana dan realitas. Realita dapat di artikan sebagai susunan yang di bentuk melalui wacana. Realita menurut Foucault tidak bisa di definisikan jika tidak mempunyai dengan pembentukan struktur diskursif. Struktur diskursif ini, oleh Foucault, membuat peristiwa atau objek menjadi terlihat nyata, bukan abstrak dan tertutup.

Menurut Foucault suatu objek di bentuk dalam batas-batas yang telah di tentukan oleh struktur diskursif: wacana di ambil dari objek dan definisi dari perspektif yang paling benar dan di percaya.²¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰ Yudi Santosa, *Power/Knowledge*, 67

²¹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), 73

Persepsi setiap orang tentang suatu objek menurut Foucault dibentuk oleh praktik diskursif: yakni dibatasi oleh suatu pandangan yang mendefinisikan sesuatu bahwa hal yang seperti ini yang benar dan yang lainnya tidak benar.

b. Wacana Terpinggirkan

Ciri utama wacana ialah kemampuannya untuk menjadi suatu himpunan wacana yang berfungsi untuk membentuk dan melestarikan hubungan-hubungan kekuasaan dalam suatu masyarakat. Dalam suatu lingkungan masyarakat biasanya terdapat berbagai macam wacana yang berbeda-beda, namun kekuasaan akan memilih wacana tertentu hingga wacana tersebut menjadi lebih dominan. Sedangkan wacana lainya akan terpinggirkan dan terpendam.²²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang terinci tentang langkah-langkah yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian atas tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian setidaknya harus memenuhi tiga unsur yaitu rasional, empiris, sistematis

Adapun metode yang di gunakan peneliti kali ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ialah metode yang di gunakan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang luas untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk analisis. Dari empat jenis metode kualitatif penulis menggunakan dua metode yaitu dokumenter dan wawancara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Oleh karena itu, penulis banyak menggunakan sumber atau bahan bacaan dari perpustakaan untuk dijadikan sebagai sumber dalam menemukan dan menjawab segala permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yang bersifat deskriptif-analitik yaitu mendeskripsikan data kemudian menganalisisnya.²³

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 7

B. Subyek Penelitian

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data²⁴ seperti di museum, pustaka, atau koleksi pribadi.²⁵ Sumber data utama dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Ceramah Fikri Farouq di Facebook yang berisi penjelasan Fikri Farouq yang direkam dan disebarluaskan oleh pendengar mengenai penjelasan Surat Yunus ayat 58.
- b. Data wawancara yang dilakukan penulis terhadap audien Fikri Farouq baik offline maupun online.

2. Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung dari data primer.

Penulis membagi data sekunder menjadi 2 bagian:

- a. Data sekunder diambil dari sumber lain dengan cara mencari, menganalisis buku, internet, dan informasi lain yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
- b. Tafsir lisan Adi Hidayat dan Rizieq Shihab pada Surat Yunus ayat 58.
- c. Literatur tafsir terdahulu terkhusus karya tafsir ulama Indonesia seperti karya Imam Nawawi al-Banteni, Abdur Rauf as-Singkili, Bisri Musthafa, Hasbi ash-Siddieqy, Haji Abdul malik Abdul karim Amrullah, Quraish Shihab, A. Hassan mengenai penafsiran Surat Yunus ayat 58.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁴ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, 137

²⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (medan:wal ashari publishing, 2020),135

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah *pertama*, mengumpulkan karya tafsir ulama' Indonesia. *Kedua*, mengumpulkan video ceramah Fikri Farouq di Facebook yang berisi penjelasan Fikri Farouq yang direkam dan disebarluaskan oleh pendengar. Setelah itu data-data tersebut akan dianalisis sehingga membentuk sebuah karya penelitian.

D. Analisis Data

Setelah data berhasil diolah dan dianalisis menggunakan pisau analisis relasi kuasa pengetahuan Michel Foucauld, peneliti perlu menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian (rumusan masalah) yang diajukan, dalam kesimpulan itu harus dijawab semua pertanyaan penelitian yang mendorong dilakukannya penelitian.

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari observasi video Facebook durasinya cukup panjang, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Analisis data perlu dilakukan dengan mereduksi data yang didapatkan. Mereduksi data dapat menentukan informasi pokok yang diperlukan dalam pembahasan penelitian.²⁶ Selain memperoleh pokok-pokok terpenting dari pemilihan data, kemudian peneliti akan melakukan pembagian data dengan skala prioritas tertentu. Reduksi data dilakukan peneliti guna mendapatkan

²⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. 247

informasi yang sinkron dengan kebutuhan dari penelitian. Informasi tersebut di antaranya biografi tokoh serta perspektif tokoh.

2. Display Data

Display data merupakan proses penyajian data melalui proses reduksi yang telah dilakukan. Display data dalam penelitian kualitatif secara universal dilakukan menggunakan penjelasan deskriptif sistematis.²⁷ Sebagaimana hal tersebut, dilakukan peneliti guna menampilkan data dalam menarasikan secara deskriptif. Adapun sistematika display data yang dilakukan penulis adalah a). Menampilkan deskripsi biografi tokoh, b). Menampilkan ayat-ayat yang dikutip dalam ceramah, c). Menampilkan penjelasan ayat-ayat yang dikutip.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas data, diartikan sebagai memeriksa data dari setiap sumber dalam berbagai cara, serta berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga macam yakni, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

F. Tahap-tahap penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Penentuan Topik

Peneliti dalam melakukan penelitian akan memilih topik yang akan di bahas, yaitu: Tafsir Lisan KH Mushoddiq Fikri Farouq Tentang

Merayakan Maulid Nabi Pada Surat Yunus Ayat 58

²⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*. 249

b. Pemilihan dan Pengumpulan Sumber Data

Peneliti dalam memilih dan mengumpulkan sumber data yang akan di pilih, yaitu: kajian tafsir lisan KH Mushoddiq Fikri Farouq tentang merayakan Maulid Nabi.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penggalian Data dan Reduksi Data

Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan wacana dalam video ceramah Fikri Farouq secara utuh dan menyeluruh tanpa ditambah maupun dikurangi, selanjutnya mereduksi data yang didapat, salah satunya dengan memilih data yang diperlukan sebagai penelitian, setelah itu membuat catatan hasil data yang sudah direduksi, memilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangualisasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan tringualisasi sumber dengan cara sumber video Facebook yang telah dilakukan sebelumnya maupun beberapa sumber melalui buku, ataupun sistematika penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Fiqri Farouq



1. Latar Belakang Keluarga

Mushoddiq Fikri Farouq lahir di jember kidul tepatnya di pondok pesantren Riyadhus Sholihien pada 9 Januari 1971, ia merupakan putra dari pasangan KH. Achmad Faruq Muhammad dan istrinya yaitu nyai Wahiba Magfiroh. Baik dari nasab ayah dan ibunya, Fikri Farouq masih keturunan tokoh besar Nahdlatul Ulama', dari garis ayahnya yaitu Mushoddiq Fikri bin Farouq Muhammad bin Zainab Siddiq bin Muhammad Shiddiq Talangsari. Adapun dari garis keturunan ibunya yaitu Musoddiq Fikri bin Wahibah bin Wahib bin Abdul Wahab Hasbullah Tambak Beras yang juga masih termasuk pendiri organisasi Nahdlatul Ulama'.²⁸

Fikri Farouq merupakan anak yang ke 6 dari 11 bersaudara yaitu Masnu'ah Zulfa Majidah, Kuni Zakiah Irma Hariroh (wafat kecil), Najmah Fairuz, Athiah Arifiana Mushoddiq Fikri Abdul Karim (wafat kecil), Muhammad Madini, Abdullah Muzakka, Rahmat Ato'illah, Abdul Hamid.

²⁸ Silsilah Zurriyah KH Muhammad Siddiq Menyambung Tali Kerabat Mengikat Silaturrohim" Agustus 22, 2012, <https://keluargabanishiddiq.wordpress.com/category/tentang-mbah-siddiq/>

Kemudian Fikri Farouq menikah dengan Umami Salimah Binti Abd Rouf dan dikaruniai 3 orang anak *pertama*, Muhammad Faruq Aunisyafi, *kedua*, Muhammad Faqih Ahdisyafi. *Ketiga*, Abdul Wahab Aladzilisyafi²⁹

2. Pendidikan

Setelah menempuh pendidikan dasar SD, SMP, SMA Fikri Farouq kemudian kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember pada tahun 1989. Selama ia menjadi mahasiswa dia cukup terkenal. Selain berdebat dengan sesama mahasiswa dan dosen, ia juga sering diundang untuk berdiskusi, seminar, dan acara di berbagai kampus. Tidak hanya itu, Fikri Farouq juga dikenal sebagai tokoh demonstrasi yang melibatkan mahasiswa, baik terhadap kebijakan kampusnya sendiri maupun kebijakan pemuda Jember. Salah satu yang spektakuler dan monumental adalah demonstrasi penghentian proyek nasional peredaran SDSB (Sumbangan Dana Sosial Berhadiah, yang jelas berbau perjudian), pada 12 September 1992.³⁰

Dikatakan spektakuler karena dihadiri oleh ribuan pelajar, masyarakat, dan generasi muda. Sedangkan kantor agen penjualan kupon SDSB merupakan proyek nasional yang didukung kekuatan Orde Baru untuk menggalang dana bagi olahraga, khususnya sepak bola. Saat itu, tidak ada yang berani menolak SDSB, kecuali Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

29 Silsilah Zurriyah KH Muhammad Siddiq.

<https://keluargabanishiddiq.wordpress.com/category/tentang-mbah-siddiq/>

³⁰ Shodiq Syarief "Gus Fikri, dari Demonstran Jadi Pengasuh Pesantren," Maret 13, 2017 <http://frenkysmkn1.blogspot.com/2017/03/gus-fikridari-demonstran-jadi-pengasuh.html?m=1>.

Berkat kegigihan Fikri Farouq dan kawan-kawan mahasiswa, akhirnya Bupati Prijanto Wibowo tak berkulit menghadapi tekanan yang sangat besar dari mahasiswa dan masyarakat Jember. Hari itu juga Bupati Prijanto berpidato di hadapan ribuan pengunjung rasa, dan menyatakan SDSB di Jember harus ditutup. Ternyata, risiko dari kebijakan penguasa Jember ini tidaklah ringan, karena harus berhadapan dengan penguasa orde baru yaitu Pak Soeharto.³¹

Tidak heran jika akhirnya sikap tegas Bupati dan masyarakat Jember mendapat perhatian nasional. Bahkan, sikap serupa juga terjadi di beberapa daerah, dan akhirnya beberapa bulan kemudian, proyek SDSB justru dihentikan secara nasional oleh pemerintah. Yang paling menarik dan mengharukan, saat memimpin demonstrasi besar tersebut, Fikri Farouq mampu mengendalikannya dari kursi roda. Hal ini juga yang dilakukan setiap kali diadakan demonstrasi mahasiswa lainnya dari kampus ke kampus. Selain sebagai konseptor, Fikri Farouq juga berperan sebagai orator yang benar-benar piawai dan memukau penonton yang melihatnya.³²

Sakit fisik permanen yang diderita Fikri Farouq sebenarnya bukan bawaan lahir. Namun akibat kecelakaan saat ia masih menjadi mahasiswa semester satu di Universitas Jember. Saat itu, Juni 1990, ia membawa rombongan keluarga ke acara halal bi halal Bani Siddiq di Lasem, Rembang, Jawa Tengah. Entah kenapa, mobil yang dikendarainya tiba-tiba

³¹ Shodiq Syarief "Gus Fikri, dari Demontran Jadi Pengasuh Pesantren".

³² Shodiq Syarief "Gus Fikri, dari Demontran Jadi Pengasuh Pesantren".

berbelok dan memasuki sungai Bondoyudo. Seluruh penumpang terjatuh ke sungai, namun hanya Fikri Farouq yang fatal.

Meski tidak mengalami luka serius, namun kepalanya terbentur benda keras hingga mengakibatkan kerusakan saraf. Akibatnya, kaki Fikri Farouq mengalami cedera dan hingga saat ini harus menggunakan kursi roda. Namun, sambil berobat dan terapi rutin, Fikri Farouq tetap melanjutkan studinya yang berlangsung hampir setahun.³³

Kondisi tersebut juga bisa dipahami oleh para dosen sehingga sering kali lebih mudah. Misalnya proses perkuliahan dipilih di lantai bawah sehingga tidak perlu naik turun tangga kampus. Saat ujian semester pun tidak jarang diberikan ruangan khusus, padahal soal ujiannya tetap sama dengan yang lain.³⁴

Sadar akan kelemahan fisiknya, Fikri Farouq akhirnya memilih kegiatan kemahasiswaan yang bersifat gerakan moral. Di antaranya adalah berpartisipasi aktif dalam diskusi, seminar, dialog dan pengajian. Namun dengan kondisi tersebut, Fikri Farouq lebih sering diundang untuk mengikuti berbagai acara, dan sering diminta menjadi narasumber. Salah satunya ia pernah berceramah di Universitas Harvard, Amerika Serikat pada Februari 2002 lalu, untuk menjelaskan tentang Islam dan terorisme. Ia juga diundang ke Kanada, Brasil, PBB, tentang konferensi internasional untuk penyandang difabel.³⁵

³³ Shodiq Syarief "Gus Fikri, dari Demontran Jadi Pengasuh Pesantren,".

³⁴ Shodiq Syarief "Gus Fikri, dari Demontran Jadi Pengasuh Pesantren,".

³⁵ Shodiq Syarief "Gus Fikri, dari Demontran Jadi Pengasuh Pesantren,".

3. Pesantren

Saat ini Fikri Farouq menjadi pengasuh pondok pesantren Riyadlus Shorihien yang terletak di daerah Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Provinsi Jember, didirikan pada tahun 1978. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Farouq Muhammad, generasi KH. Muhammad Siddiq Tarangsari.

Setelah merantau dari Talangsari, KH Farouq Muhammad merintis pendidikan Islam di wilayah Kaliwates. Keduanya kerap melakukan istikharah untuk mendapat bimbingan dakwah. Sebelumnya, KH Farouq ingin membangun pesantren di kawasan Condoro Kaliwates. Namun hasil *istikharah* kurang sesuai. Akhirnya didirikanlah pondok pesantren di Jember Kidul. *"Itu tidak terjadi di Kondoro, itu berakhir di sini,"* KH. Madini Farouq, yang akrab disapa Gus Mamak Ketua Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Riyadlus Sholihien, mengatakan, pendirian Pondok Pesantren Riyadlus Sholihien mendapat dukungan banyak ulama. Termasuk KH. Hamid Pasuruan dan K. Mishrai dari Ledokombo.

Gus Mamak menambahkan, nama Riyadlus Solihien sendiri memiliki arti taman orang bertakwa. Nama ini diberikan langsung oleh KH Hamid. Diperkirakan banyak orang beriman akan berkumpul di sana dan suatu hari tempat itu akan menjadi taman yang indah.

Pondok pesantren ini merupakan sekolah modern dengan program pendidikan formal. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan konten salaf menjadi ciri kehidupan santri. Dari seorang kiai ternama yang bernama KH. Farouq Muhammad. KH Farouq sendiri yang mendidik anaknya mulai dari

kecil hingga ia sekarang menjadi seorang kiai yang cukup tenar di lingkungannya. Dilingkungan pesantren inilah yang menjadikan Fikri Farouq memiliki ilmu agama yang begitu mendalam mulai dari ilmu tafsir, hadis, fikih, dan ilmu alat seperti nahwu, sarraf dan balaghah.³⁶

B. Pemaparan Penafsiran Fikri Farouq Pada Surat Yunus Ayat 58



Tafsir lisan ini merupakan penyampaian paling mudah mengenai isi kandungan al-Qur`an. Saat ini banyak sekali pendakwah menggunakan penafsiran al-Qur`an secara lisan seperti Adi Hidayat, Abdus Somad, juga Fikri Farouq, dan lain-lain. Mereka biasanya menyampaikannya lewat media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan lain-lain.

Fikri Farouq merupakan salah seorang yang menyampaikan penafsiran secara lisan ia sering menyampaikan dakwahnya lewat media sosial dan ceramah di berbagai masjid khususnya daerah Jember. Salah satu ayat yang ia tafsirkan ialah Surat Yunus ayat 58 juz ke 11 mengenai perintah merayakan Maulid Nabi.

Sebelum menyampaikan penafsirannya Fikri Farouq memberikan sebuah pengantar bahwa yang memberikan perintah merayakan, memuliakan,

³⁶ Safitri, "Nama Riyadlus Sholihien, Pemberian KH Hamid," April 5, 2022 <https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/791111784/nama-riyadlus-sholihien-pemberian-kh-hamid>

mengagungkan Maulid Nabi itu bukan kanjeng Nabi sendiri melainkan langsung dari Allah. Maka jika ada orang yang mengatakan bahwa maulid itu tidak ada dalilnya, hal itu perlu dipertanyakan.

”Kalau di jawab atau dikatakan bahwa perintah maulidan pakai dalil hadis mungkin mereka yang tidak suka maulidan akan mengatakan hadisnya daif, lemah, atau palsu. Tapi kalau dikatakan bahwa perintah maulidan itu langsung ayat, tidak ada ayat palsu, perintah itu langsung ada di surat Yunus, ini kalau ingin tahu dalilnya mauludan harus bisa jawab ya apa dalilnya mulidan,? surat yunus ayat 58 juz ke 11 ”³⁷

Dalil tentang perintah Maulid Nabi tersebut bukan memakai hadis, karena jika hadis masih bisa diragukan dan dipertentangkan, mengingat bahwa hadis tidak hanya satu kualitas, melainkan terbagi ke dalam beberapa kategori mulai dari *ṣahih*, *ḥasan*, *ḍa‘if*, bahkan *mauḍu‘*. Tetapi jika dalil mengenai perintah maulid itu merupakan sebagian dari ayat al-Qur`an, maka hal tersebut tidak dapat diragukan karena tidak ada ayat al-Qur`an satu pun yang palsu.

Allah menyampaikan perintah merayakan Maulid Nabi pada Surat Yunus. ayat 58 juz ke 11 yang berbunyi:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

“Katakanlah nabi Muhammad dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik dari pada apa yang mereka kumpulkan”³⁸

Dari ayat di atas Fikri Farouq memberikan penafsiran dan menjelaskan tentang perintah merayakan, mengagungkan, memuliakan Maulid Nabi.

³⁷ Musoddiq Fikri Farouq, “Ngaji pagi ba’da subuh kitab Tafsir Jalalain Dipondok Riyadlus Solihien Jember bersama KH Musoddiq Fikri Farouq”. <https://www.facebook.com/bagus.kurniawanihzan.7/videos/1154868401771369/?idorvanity=449875502520995>.

³⁸Al-Qur’an Kemenag, <http://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag> diakses 29 Januari 2024.

قُلْ

“Katakan Muhammad,”

بِمُضَلِّ اللَّهِ

“Dengan keutamaan, kelebihan, rizki, dan kekayaan Allah”

وَبِرَحْمَتِهِ

“Dan dengan rahmat Allah”.

Dari dua kata “*Bifaḍlillah dan birahmatihî*” Fikri Farouq memberikan penafsiran bahwa setiap seseorang apa pun kehidupnya ternyata yang dicari hanya 2 hal, yaitu *pertama*, *Bifaḍlillah* yaitu pemberian Allah. Salah satu dari pemberian Allah adalah rezeki baik berupa materi seperti kekayaan, keturunan, dan lain-lain, ataupun immateri seperti ilmu, kesehatan dan lain-lain. Tanpa pemberian Allah seseorang tidak akan bisa berbuat apapun.³⁹

Adapun ulama’ tafsir Indonesia yang lain memberikan penafsiran berbeda pada lafadz *Bifaḍlillah*. Jika di klasifikasikan terbagi menjadi dua bagian:

³⁹ Musoddiq Fikri Farouq, “Ngaji pagi ba’da subuh kitab Tafsir Jalalain”.

1. Penafsiran Abdur Rauf⁴⁰ dalam karya tafsirnya Tarjuman al-Mustafid ia menafsirkan kata *Bifaḍlillah* yaitu dengan adanya agama Islam.⁴¹ Juga Bisri Mustofa⁴² ia menafsirkan kata *Bifaḍlillah* di dalam tafsirnya yang bernama *al-Ibriz fi Ma'rifati Tafsīril Qur'an al-'Aziz* yaitu dengan makna agama Islam.⁴³
2. Penafsiran Muhammad Nawawi,⁴⁴ dalam karya tafsirnya *Marah Labid Likasfh Ma'na al-Qur'an al-Majid* ia menafsirkan kata *Bifaḍlillah* dengan

⁴⁰ Abdur Rauf bin Ali al-Fansuri al-Jawi, beliau lahir di Fansur pada tahun 1024 H/1615 M dan meninggal di Kuala Aceh pada tahun 1105H/1693 M. Ia belajar di negara-negara Arab seperti Makkah, Madinah, Jeddah, dan lain-lain. Di antara gurunya adalah Syekh Ahmad Qushasyi dan Syekh Maulana Ibrahim al-Kurani (Khalifah Tarekat Syattariyah) yang saat itu berpusat di Makkah, hingga Abdur Rauf memperoleh gelar di Tarekat Syattariyah. Abdur Rauf memiliki karya tafsir bernama Tarjuman al-Mustafid, karya ini merupakan karya tafsir pertama yang menggunakan bahasa melayu. Referensi, Mayang Sari, Karakteristik Corak Tasawuf Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili, (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022), 21-22

⁴¹ Abdur Rauf, Tarjuman Al-Mustafid, 216, https://archive.org/details/20210215_20210215_0329

⁴² Bisri Mustofa adalah pendiri Pesantren Raudlatut Thalibin di Rembang, Jawa Tengah. beliau lahir di Desa Sawahan, Gang palen, Rembang, Jawa Tengah. Pada tahun 1915, Bisri Mustofa ketika lahir, orang tuanya yaitu Zaenal Mustofa dan chotija. Namun, setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923, ia mengubah namanya menjadi Bisri. Setelah itu, ia dikenal sebagai Bisri Mustofa. Pada tahun 1923 Mashadi mendapat undangan dari ayah dan keluarganya untuk menunaikan ibadah haji. Berangkat ke Tanah Suci, menggunakan kapal ziarah milik Chasan-Imazi Bombay dan embarkasi dari pelabuhan Rembang. Selama ziarah, ayahnya sering sakit sehingga harus diusung. Setelah ayahnya wafat pesantren yang dulu di asuh oleh ayahnya kini di ganti oleh Bisri. Referensi, Fatia Inast Tsuruya, Pendidikan Multikultural Berbasis Pesantren Perspektif Tafsir Al-Ibriz Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, (Juni 2020):40

⁴³ Bisri Musthafa, *al Ibriz fi Ma'rifati Tafsiril Qur'an al-'Aziz*, (kudus:menara kudus), 603, <https://archive.org/details/tafsiralibriz30juz/page/n3/mode/2up>

⁴⁴ Nawawi bin Umar bin 'Arabi. Beliau lahir di Desa Tanara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten pada tahun 1230 H/1813 M dan meninggal pada hari Kamis 25 Syawal 1314 H/1897 M di Ma'la, Makkah dalam usia 84 tahun. Ia dimakamkan di Makam Ma'la yang berdekatan dengan makam Ibnu Hajar al-Asqalani (ahli hadis abad ke-9 H) dan Siti Asma' binti Abu Bakar al-Shiddiq. Nawawi al-Bantani adalah putra pertama seorang pangeran dan ulama dari Tanara. Nama ibunya adalah Jubaidah, penduduk asli Tanara, Pemberian nama Nawawi merupakan wujud tafa'ul dan tabarruk terhadap muharrir sekaligus salah satu tokoh mazhab Syafi'i, yaitu Imam Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf al-Nawawi al-Dimashqi, penulis kitab Al-Majmu'. Ketika ibu Syekh Nawawi sedang hamil, ayahnya KH. 'Umar memutuskan jika anaknya laki-laki maka ia akan diberi nama Nawawi karena ia berharap anaknya seperti Imam Al-Nawawi. Allah pun mengabulkan keinginan KH. 'Umar dan menjadikan putranya Muhammad Nawawi menjadi 'ulama' besar dengan banyak karya seperti Imam al-Nawawi. Referensi, Ida Mufidah and Muhammad Fathoni Hasyim, Menelisik Corak Khas Penafsiran Nusantara (Studi Kasus Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi al-Bantani), *Nun* 7, No. 1, (2021):145

makna al-Qur`an al-Karim⁴⁵. Juga A. Hassan⁴⁶ ia menafsirkan kata *Bifadlillah* di dalam karya tafsirnya *al-Furqan Fi Tafsir al-Qur`an* dengan makna Allah kirim al-Qur`an.⁴⁷ Terakhir Quraish Shihab⁴⁸ ia menafsirkan kata *Bifadlillah* di dalam tafsir al-Misbah bahwa yang dimaksud karunia Allah adalah al-Qur`an.⁴⁹

Semua penafsiran ini berbeda dari penafsiran Fikri Farouq yang menyatakan bahwa *Bifadlillah* adalah kekayaan, ilmu, rezeki.

Kedua, birahmatihî yaitu dengan rahmat Allah. Adapun yang dimaksud rahmat Allah dalam ayat ini adalah Rasulullah sebagaimana dalam al-Qur`an pada Surat al-Anbiya' ayat 107 yang berbunyi:

⁴⁵ Muhammad Nawawi, *Marah Labid Likasf Ma Na al-Qur`an al-Majid*, Jilid 1, (Lebanon: Darul Kutub Alilmiyah, 2008), 389

⁴⁶ Hassan bin Ahmad, dia biasa dipanggil Ahmed Hassan Bangil. Beliau lahir di Singapura pada tahun 1887. Beliau adalah seorang ulama yang terkenal dengan pandangannya dan ahli dalam berbagai ilmu agama. Ayahnya bernama Ahmad Sinna Vappu Maricar, dan mendapatkan gelar "Pandit", berasal dari India, dan ibunya, Hj. Muznah, lahir di kota Surabaya tetapi berasal dari Palekat Madras (India). Hassan mempelajari al-Qur`an dan pelajaran agama sejak ia berusia tujuh tahun. Dia kemudian bersekolah di sekolah Melayu. Hassan terus belajar bahasa Arab dari Said Abdullah Munawi al-Mausili selama tiga tahun. Setelah itu ia belajar bersama Syekh Haji Hassan Al-Malabary dan Syekh Ibrahim al-Hindi Sampai dia berusia 23 tahun. Pada tahun 1910 M Hassan mengajar di madrasah, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Itu madrasah Assaqaf Malaya dan guru bahasa Melayu dan Inggris di Pontian Kecil Sanglang Johor Bahru. Referensi, Akhmad bazith, metodologi tafsir "Al-Furqan Tafsir Al-Qur`an" (membaca karya A. Hassan 1887-1958) *education and learning journal* 1, No. 1, (Jnuari 2020):20

⁴⁷ A. Hassan, *Al-Furqan Fi Tafsir Al-Qur`an*, (surabaya: al ikhwan), 403 <https://archive.org/details/ahassan-1988-al-furqan-tafsir-quran/page/n17/mode/2up?view=theater>

⁴⁸ Muhammad Quraish Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Ayahnya, Abdurrahman Shihab (1905-1986), adalah seorang guru besar tafsir dan cendekiawan Islam terkemuka di Ujung Pandang. Sang ayah menanamkan ajaran dan ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur`an. Pada tingkat pendidikan formal, Quraish Shihab mengenyam pendidikan dasar di Ujung Pandang. Selanjutnya, di Malang, Jawa Timur, sambil mondok di pesantren Dar Al-Hadits Al-Faqihyyah. Pada usia 14 tahun, ia melanjutkan studinya, dan diterima di kelas dua Tsanawiyah Al-Azhar. Pada tahun 1967, ia menerima gelar Lc (Sarjana S1) dari fakultas ushuluddin, jurusan Tafsir dan Hadis, Universitas al-Azhar. pada usia 25 tahun, ia menerima gelar masternya. Referensi, Muhammad Fatih, Ashabul A'raf Dalam Perspektif Tafsir Indonesia Studi Komparasi Tafsir al-Azhar Karya Hamka Dan Tafsir al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, *PROGRESSA* 07 no. 01, (Februari 2023): 48

⁴⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur`an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 105-106

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Kami tidak mengutus engkau (nabi muhammad)kecuali menjadi rahmat bagi seluruh alam”

Penafsiran Fikri Farouq ini sesuai dengan beberapa mufasir diantaranya:

1. Adi Hidayat, ia menafsirkan kata *birahmatihî* dengan makna Muhammad.⁵⁰
2. Rizieq Shihab, ia menafsirkan kata *birahmatihî* dengan lahirnya baginda Rasulullah. Dengan menematikkan pada Surat al-Anbiya’ ayat 107.⁵¹

Adapun mufasir Indonesia yang lain, mereka memiliki penafsiran berbeda mengenai makna *birahmatihî*. Jika di klasifikasikan penafsiran mufasir Indonesia terbagi menjadi 4 bagian.

1. Abdur Rauf⁵² dan Bisri Mustofa⁵³ menafsirkan kata *birahmatihî* dengan adanya al-Qur`an.
2. Muhammad Nawawi⁵⁴, ia menafsirkan *birahmatihî* dengan makna menjadi ahli al-Qur`an.
3. A. Hassan⁵⁵ ia menafsirkan kata *birahmatihî* dengan makna nasehat-nasehat dari Allah.

⁵⁰ Fiqih Harian, Benarkah Maulid Nabi Muhammad SWA Bid’ah-Ustadz Adi Hidayat Lc MA, Desember 7, 2017, <https://youtu.be/hwzOiqAsxfs?si=gVs0jiUDgdp-0jini>

⁵¹ Mhados Wadas, Jelaskan Hukum Memperingati Maulid Nabi ! Habib Rizieq Skak Mat Kaum Wahabi, April 20, 2021 <https://youtu.be/PLvTZyfk9tE?si=oRlNxLrPF4Ultu9s>; <https://www.uinkhas.ac.id>

⁵² Abdur Rauf, Tarjuman Al-Mustafid, 216, https://archive.org/details/20210215_20210215_0329

⁵³ Bisri Musthafa, *al-Ibriz fi Ma’rifati Tafsiril Qur’an al-Aziz*, 603, <https://archive.org/details/tafsiralibriz30juz/page/n3/mode/2up>

⁵⁴ Muhammad Nawawi, *Marah Labid Likasf Ma Na al-Qur’an al-Majid*, 389-490

4. Quraish Shihab⁵⁶ dalam tafsirnya ia menafsirkan kata *biraḥmatihî* dengan tuntunan Islam.

Ketika seseorang telah mendapat rahmat, maka seharusnya ia melakukan seperti apa yang dicantumkan dalam lanjutan ayat 58 yaitu:

فَبِذَلِكَ

“Maka dengan itu {rahmat Allah}”.

فَلْيَفْرَحُوا

“Maka harusnya mereka bahagia”.

Fabidhalika falyafrahû maka dengan adanya rahmat yang berupa Rasulullah, hendaknya setiap orang bergembira.⁵⁷ Dalam mengekspresikan kegembiraan inilah setiap orang melaksanakan perayaan Maulid Nabi walau cara yang berbeda-beda seperti mengadakan sebuah pengajian, yang di dalamnya berisi tentang kisah kehidupan Rasulullah. Ada sebagian juga mengekspresikan kegembiraan dengan sholawatan, diba'an, yang berisi tentang sanjungan kepada Rasulullah baik dari segi akhlaknya, ibadahnya juga rupawannya. Bahkan sebagian yang lain mengadakan pesta makan-makan bersama saudara, hal tersebut dilakukan karena mengekspresikan kegembiraan

⁵⁵ A. Hassan, *al-Furqan Fi Tafsir al-Qur'an*, 403 <https://archive.org/details/ahassan-1988-al-furqan-tafsir-quran/page/n17/mode/2up?view=theater>

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 105-106

⁵⁷ Musoddik Fikri Farouq, “Ngaji pagi ba'da subuh kitab Tafsir Jalalain”.

karena lahirnya Rasulullah. Jadi Maulid Nabi merupakan bentuk ekspresi gembira atas lahirnya Rasulullah walau dengan cara yang berbeda-beda.⁵⁸

Penafsiran Fikri Farouq ini sesuai dengan beberapa mufasir diantaranya:

1. Adi Hidayat, ia menafsirkan kata *falyafrahû* artinya maka hendaknya kamu bergembira karena lahirnya Nabi Muhammad. Adapun cara mengekspresikannya Maulid Nabi setiap orang berbeda seperti mengadakan pengajian guna untuk menjelaskan perilah perilaku Rasulullah hingga bisa di ikuti oleh umatnya.⁵⁹
2. Rizieq Shihab, ia menafsirkan kata *falyafrahû* dengan gembira atas Nabi Muhammad. Perayaan Maulid Nabi Muhammad adalah kegembiraan atas lahirnya Nabi Muhammad.⁶⁰

Adapun Nawawi al-Banteni, Abdur Rauf as-Singkili, Bisri Musthafa, Hasbi ash-Siddieqy, Haji Abdul malik Abdul karim Amrullah, Quraish Shihab, A. Hassan menafsirkan kalimat *falyafrahû* hanya memberikan makna secara umum (universal) yaitu maka dengan adanya rahmat Allah, hendaknya setiap orang bahagia, tanpa menjelaskan bagaimana cara mengekspresikan bentuk bahagia tersebut dalam bentuk hal tertentu.

Fikri Farouq dalam penafsirannya ini menjelaskan alasan mengapa setiap seseorang harus gembira akan adanya Rasulullah, ia juga menjelaskan

⁵⁸ Musoddiq Fikri Farouq, "Ngaji pagi ba'da subuh kitab Tafsir Jalalain", digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁹ Fiqih Harian, Benarkah Maulid Nabi Muhammad SWA Bid'ah-Ustadz Adi Hidayat Lc MA.

⁶⁰ Mhados Wadas, Jelaskan Hukum Memperingati Maulid Nabi ! Habib Rizieq Skak Mat Kaum Wahabi.

seberapa penting sebenarnya Rasulullah pada kehidupan seseorang, hal ini tercantum dalam lanjutan ayat 58 Yunus:

هُوَ

“Dia (kanjeng nabi)”

خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

“Lebih baik dari semua sesuatu yang mereka kumpulkan”

Dua kata di atas merupakan jawaban seseorang wajib gembira, juga Rasulullah menjadi hal yang penting bagi setiap orang, karena Rasulullah itu lebih baik dari segala yang seseorang kumpulkan yakni *minaddunya wama fihâ*, {dunia dan isinya} seperti jabatan, kekayaan dan lain-lain. Dunia dan isinya yang mereka kumpulkan sebenarnya kalah dengan adanya Rasulullah. Maka tidak layak setiap seseorang mengatakan bahwa dirinya tidak punya harta, pangkat, jabatan. Padahal ia memiliki sesuatu yang lebih berharga dari semuanya yaitu Rasulullah.⁶¹

Selain dari itu seharusnya kecintaan setiap orang kepada Rasulullah jangan sampai terkalahkan dengan kecintaan kepada dunia dan seisinya.⁶²

Adapun manfaat cinta kepada Rasulullah itu sangatlah besar, karena bisa berpotensi mendapatkan cinta Allah seperti yang dikatakan imam Abu Hamid Muhammad al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* ‘*Alâmatu*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶¹ Musoddiq Fikri Farouq, “Ngaji pagi ba’da subuh kitab Tafsir Jalalain”.

⁶² Musoddiq Fikri Farouq, “Ngaji pagi ba’da subuh kitab Tafsir Jalalain”.

hubbillah hubbi rasulillah, tanda cinta kepada Allah yaitu mencintai Rasulullah.⁶³ Karena mulianya Rasulullah disisi Allah, setiap disebutkan lafadz Allah maka juga disebutkan lafadz Rasulullah, salah satu contohnya yaitu dalam dua kalimat syahadat di mana Allah bersama Rasulullah. Maka siapa saja yang shalat kemudian hanya membaca lafadz *asyhadu allâilâha ilallâh* saja tanpa mengucapkan *wa ashadu anna muhammadan rasulullah*. Maka shalatnya tidak sah.

Bahkan di dalam al-Qur`an Surat Ali Imran ayat 31 Allah mengatakan:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Menurut penelitian Fikri Farouq iya menyebutkan bahwa di dalam al-Qur`an itu ada tiga perkara yang pasti bersama. *Pertama*, Allah dan Rasulullah. *Kedua*, Iman dan amal. *Ketiga*, Shalat dan Zakat, kita wajib bersyukur karena menjadi umatnya kanjeng Nabi.⁶⁴

Ada beberapa ulama' tafsir Indonesia yang memiliki kesamaan dalam menafsirkan lafadz *khairum mimma yajma 'ûn* dengan penafsiran Fikri Farouq. Adapun ulama' tafsir Indonesia yang memiliki kesamaan ialah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶³ Musoddiq Fikri Farouq, "Ngaji pagi ba'da subuh kitab Tafsir Jalalain".

⁶⁴ Musoddiq Fikri Farouq, "Ngaji pagi ba'da subuh kitab Tafsir Jalalain".

1. Abdur Rauf, menafsirkan *khairum mimma yajma'ûn* dengan penafsiran, karunia dan rahmat itu lebih baik dari pada dunia yang dihimpun oleh mereka⁶⁵
2. Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy,⁶⁶ ia menafsirkan *khairum mimma yajma'ûn* dengan keutamaan Allah dan rahmatnya , itu lebih bermanfaat dari pada ternak, emas, dan segala kebajikan dunia.⁶⁷
3. Bisri Mustofa, Bisri Mustofa menafsirkan *khairum mimma yajma'ûn* dengan kebahagiaan dan kesenangan yang seperti itu, lebih bagus dari pada mengumpulkan dunia.⁶⁸
4. Haji Abdul Malik Karim Amrullah,⁶⁹ menafsirkan *khairum mimma yajma'ûn* dengan rahmat yang turun dari langit. Gembiralah, karena tidak ada lagi

⁶⁵ Abdur Rauf, Tajuman Al-Mustafid, 216, https://archive.org/details/20210215_20210215_0329

⁶⁶ Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, nama ash-Shiddieqy dikaitkan dengan Abu Bakar ash-Shiddiq karena masih memiliki garis keturunan dengan para sahabat Nabi dari garis ayahnya yang merupakan keturunan ke-36. lahir pada tanggal 10 Maret 1904 di Lhokseumawe, Aceh Utara. Hasbi adalah anak dari Teuku Muhammad Husein dan Teuku Amrah. Sejak kecil, ia sudah terbiasa dengan hidup keprihatinan walaupun terlahir dari keluarga ulama ternama. Ibunya meninggal pada tahun 1910 ketika dia berusia 6 tahun. Hasbi muda diasuh oleh Teuku Syamsiah, adik kandung ibunya. Sepeninggal bibinya pada tahun 1912, Hasbi tinggal bersama kakeknya, Teuku Maneh, hingga ia bersekolah di berbagai pesantren. Kemudian dilanjutkan ke berbagai pesantren lainnya di Aceh. Hingga ia bertemu dengan seorang ulama bernama Muhammad bin Salim al-Kalali, seorang ulama Arab. Dari ulama inilah Hasbi banyak belajar tentang kitab-kitab ulama klasik seperti tafsir, hadis, kalam, fikih, nahwu, sorrof dan mantiq. Referensi, Iffatul Bayyinah, Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. hasbi Ash-Shiddieqy, *Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020):265

⁶⁷ Muhammad hasbi ash-shiddieqy, *tafsir al-qur'anul majid an-nuur* (Semarang: pt. Pustaka Rizki Putra, September, 2000), 1824

⁶⁸ Bisri Musthafa, *Al Ibriz fi Ma'rifati Tafsiril Qur'an Al-Aziz*, 603, <https://archive.org/details/tafsiralibriz30juz/page/n3/mode/2up>

⁶⁹ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, Lahir 17 Februari 1908 di Rana Minangkabau, Desa Kampung Mulek, Nagari Sungai Batang, di tepi Danau Maninjau, Luhak Agam, Sumatera Barat. Hamka adalah seorang otodidak, yang tercermin dari gelar kehormatan yang disandangnya. Ia bergelar Datuk Indomo yang dalam tradisi Minangkabau berarti penanggung jawab yang memelihara adat. Ayah Hamkah bernama Muhammad Rasul. Setelah menunaikan ibadah haji Muhammad Rasul mengganti namanya menjadi Abdul Karim, kemudian membubuhkan gelar Tuanku pada namanya. Ia adalah pelopor gerakan pembaharuan Islam di Minangkabau. Hamka menulis tafsir ah-azhar dimulai dari kuliah Subuh Subuh yang diberikan oleh Hamka di Masjid Agung Kebayoran Baru Jakarta sejak akhir tahun 1958. Tafsir ini disusun dengan motivasi untuk meninggalkan warisan dan pusaka berharga yang bisa dibaca dan dikenang oleh bangsa dan

kekayaan yang lebih dari itu. Harta benda dunia yang dicari, dikumpulkan. Tetapi satu waktu dia akan meninggalkan kita atau kita yang meninggalkan.⁷⁰

5. Quraish Shihab, menafsirkan *khairum mimma yajmaûn* mengambil dari pendapat Al-Biq'a'i yang menjelaskan, kegembiraan itu harus dibatasi dan hanya disebabkan oleh diperolehnya rahmat. Adapun rahmat Allah SWT yang dalam hal ini adalah al-Qur`an dan ajaran Islam, bukan disebabkan oleh perolehan gemerlap duniawi yang sebentar lagi akan punah. Karena penutup ayat ini menegaskan bahwa karunia dan rahmat itu lebih baik dari apa pun yang diinginkan oleh orang-orang musyrik⁷¹

C. Respon Audien

Ada beberapa audien dari jamaah Fikri Farouq baik dari online maupun offline yang menanggapi penafsiran Fikri Farouq yaitu: *pertama*, Musyarrofah, menurutnya tafsir yang disampaikan oleh Fikri Farouq mengenai perintah Allah agar bahagia atas lahirnya Rasulullah merupakan kebenaran yang tidak perlu diragukan dan dipertanyakan, karena sesuatu yang telah disebutkan oleh Allah sudah pasti benar. Juga orang Islam sebagai umatnya sudah merasakan langsung seperti apa kasih sayang Rasulullah .

seluruh kaum muslimin di seluruh Indonesia, sekaligus sebagai balas budi atas penghargaan yang diberikan oleh Universitas Al Azhar, yakni gelar Doctor Honoris Causa kepadanya. Referensi, Muhammad Fatih, Ashabul A`raf Dalam Perspektif Tafsir Indonesia Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, *Progressa* 07 no. 01, (Februari 2023): 47^{igilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id}

⁷⁰ Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982), 240

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 105-106

Musyarrofah memberi sebuah analogi kebahagiaan umat Rasulullah seperti kebahagiaan orang tua yang sedang mengandung kemudian melahirkan, pasti seorang tua tersebut sangat bahagia, biasanya ia mengungkapkan rasa bahagianya dengan mengadakan semacam selamatan, aqiqah untuk kelahiran anaknya, selain dari pada itu setiap bertepatan dengan bulan dan hari kelahirannya selalu dirayakan. Padahal anak tersebut masih belum tentu nantinya setelah ia dewasa akan sesuai dengan yang di harapkan oleh orang tuanya.

Berbeda dengan Rasulullah disebutkan langsung oleh Allah sebagai rahmat seluruh alam, hal itu sudah pasti, karena apa yang telah difirmankan oleh Allah itu tidaklah mungkin salah.⁷²

Kedua, Umi Kulsum, ia mengatakan bahwa yang disampaikan oleh Fikri Farouq mengenai penafsiran surah Yunus ayat 58 merupakan hal yang sangat masuk akal. Sekaligus menjadi tambahan pengetahuan untuknya. Karena sebelumnya masih tidak ada para kiai yang membahas mengenai dalil Maulid Nabi tersebut. Sehingga pengetahuan tersebut membuatnya merasa lebih yakin bahwa perayaan Maulid itu adalah sesuatu yang penting.⁷³

Ketiga, Umarul Faruq, menurutnya makna *rahmah* pada surat Yunus ayat 58 bisa ditafsirkan Islam, al-Qur`an. Selain itu *rahmah* juga bisa ditafsirkan dengan adanya Rasulullah. karena Rasulullah merupakan perantara bagi umat manusia untuk mengenal Islam, karena jika Rasulullah tidak ada

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷² Bedi Atul Musyarrofah, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 November 2023

⁷³ Umi Kulsum, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 November 2023

maka risalah tersebut tidak akan sampai. Oleh karena hal tersebut, maka setiap orang Islam hendaknya berbahagia atas lahirnya Rasulullah.

Jika dianalogikan dengan orang yang melahirkan saja sudah bahagia. Untuk mengekspresikan kegembiraan tersebut ia mengadakan acara selamatan atas kelahiran anaknya. Padahal anak yang ia lahirkan belum tentu sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan di dalam al-Qur`an seorang anak justru bisa menjadi ujian, seperti Allah berfirman yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ

Akan tetapi tidak jarang orang tua sangat gembira menyambut kelahirannya yang mungkin bisa menjadi ujian suatu saat nanti.

Dari sinilah seharusnya setiap orang mengambil pelajaran bahwa pada yang tidak pasti melahirkan kebahagiaan orang bisa bahagia, Apalagi Rasulullah yang sudah tentu kelahirannya sudah dirasakan rahmatnya. Seperti dilihat dari penggalan terakhir Surat Yunus ayat 57 Allah berfirman:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Kata *warahmatun dapat* diartikan dengan agama Islam al-Qur`an dan juga Muhammad, maka sebenarnya memungkinkan adanya relasi karena al-Qur`an turun melalui perantara Nabi dan tersebarnya al-Qur`an. Sehingga Nabi dijuluki dengan *al-Qur`an an-Nâtiq*.⁷⁴

Keempat, Ahmad Fauzi Aminullah, . ia mengupas 2 perkara mengenai penafsiran ini. Pertama, kata *Rahmah* yang memiliki setidaknya 3 penafsiran yaitu al-Qur`an, Islam dan Muhammad. Penafsiran Fikri Farouq yaitu Muhammad dengan mentematikkan pada ayat al-Qur`an:

⁷⁴ Umarul Faruq, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2023

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Menurut Fauzi hal ini logis karena baik al-Qur`an maupun Islam tidak akan sampai pada umat manusia kecuali melalui perantara nabi Muhammad.

Kalau *rahmah* ditafsirkan dengan makna Islam itu sudah banyak di sebutkan di dalam kitab tafsir terutama yang bersumber bil ma'tsur/riwayat. Juga lafadz *rahmah* bisa diartikan dengan al-Qur`an karena Allah sendiri pernah berfirman:

نُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Kedua, kata *falyafrahû* menurut pendapat Fauzi kata *yafrahû* ini tergolong umum intinya yaitu bahagia bagaimanapun bentuknya yang penting jangan sampai syirik kepada Allah SWT. Sehingga pemaparan penafsiran Fikri Farouq yang mengartikan *yafrahû* adalah Maulid itu adalah bentuk penspesifikan bahwa salah satu ekspresi gembira adalah mengadakan peringatan Maulid Nabi.⁷⁵

Kelima, Rifqi Asmari, Rifqi mengomentari penjelasan Fikri Farouq. Menurutnya penjelasan penafsiran Fikri Farouq menggunakan tematik. Jika mungkin ada penafsiran yang berbeda mengenai kata *rahmah* tersebut seperti al-Qur`an dan Islam itu sudah biasa dan bukan merupakan suatu masalah. Yang penting seseorang yang memaknai kata *rahmah* tersebut dengan adanya Nabi Muhammad memiliki dalil yang sangat kuat. Seandainya mungkin ada seseorang yang mengatakan bahwa itu bukan dalil Maulid Nabi hanya karena ia tidak sepaham dengan yang merayakan Maulid Nabi, maka hal itu tak perlu direspon, karena orang yang tidak senang terhadap kita walau kita sudah benar

⁷⁵ Afmad Fauzi Aminullah, diwawancara oleh penulis, Jember, 22 November 2023

mereka akan tetap menyalahkan. Apalagi Maulid itu adalah perkara baik dan tidak mengundang mudarat. Contohnya, solawatan, pengajian dan juga ada makanannya tapi itu masih termasuk sedekah.⁷⁶

Keenam, Ahmad Maulana Ainul Yakin. Iya menyatakan bahwa penafsiran tersebut tidak perlu dikomentari karena sudah jelas kebenarannya sebagai dalil Maulid Nabi. Bahkan menurutnya ada dalil Maulid yang lain yaitu:

لَيْنْ شَكَرْتُمْ لَا زَيْدَنَّكُمْ وَلَيْنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Ayat ini menurut Yakin bisa jadi dalil Maulid, karena Maulid juga adalah bentuk rasa syukur kepada Allah atas lahirnya Rasulullah SAW, dimana ia sudah menjadi rahmat seluruh alam dan jika seseorang tidak bersyukur atas lahirnya Rasulullah SAW maka akan ditimpa azab oleh Allah. Adapun mengenai perbedaan penafsiran, hal itu merupakan hal yang wajar. Hal itu memang sudah terjadi sejak dahulu seperti perbedaan penafsiran ulama syiah dan *ahlussunnah waljama'ah* di abad pertengahan, juga perbedaan sumber penafsiran antar bilra'yi dan bil ma'tsur hal semacam ini memang biasa terjadi. Maka dari itu para ulama' memiliki suatu *maqalah*

الإختلاف رحمة

“Perbedaan itu merupakan rahmat dari Allah swt”⁷⁷

Ketujuh, Jubriyanto, ia mengomentari bahwa penafsiran Fikri Farouq sudah tepat, ia menjelaskan bahwa penafsirannya merupakan penafsiran yang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ Rifqi Asmari, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2023

⁷⁷ Ahmad Maulana Ainul Yakin, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2023

paling utama yaitu al-Qur`an dengan al-Qur`an. Hanya saja penafsiran Fikri Farouq tersebut menjadi sedikit problem karena ada sebagian penafsirannya tidak di temukan dalam tafsir klasik seperti tafsir *at}-Tâbariy*. Namun hal tersebut menjadi bukti bahwa al-Qur`an

صَالِحٍ لِّكُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ

Mungkin dahulu di zaman ulama' klasik masih belum ada penafsiran seperti yang di jelaskan Fikri Farouq, karena belum ada acara Maulid seperti saat ini. Kemudian karena ada ijtihad tokoh-tokoh Islam dengan alasan tertentu, maka diadakanlah Maulid Nabi. Pada waktu itu masih belum ada masalah, akhirnya Maulid Nabi mulai dipermasalahkan sejak adanya wahabisme, mereka menyalahkan Maulid Nabi dengan dalil al-Qur`an dan hadis. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab ulama' berijtihad untuk menemukan dalil Maulid, dan di temukanlah Surat Yunus ayat 58 tersebut sebagai dalil.

Sehingga ia berpendapat bahwa perbedaan penafsiran Fikri Farouq merupakan perkembangan penafsiran, hal tersebut sanga bagus karena itu akan menunjukkan bahwa al-Qur`an adalah:

صَالِحٍ لِّكُلِّ زَمَانٍ وَمَكَانٍ⁷⁸

Kedelapan, Misbahul Munir. Menurut pendapat Misbah bahwa penafsiran Fikri Farouq ini masuk pada penafsiran *maudu'i* atau tematik, penafsiran Fikri Farouq itu logis dan jelas, sehingga sudah tidak ada yang perlu di komentari.

⁷⁸ Jubriyanto, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2023

Menurutnya penafsiran tersebut bisa menambah keyakinan, karena penafsiran tersebut merupakan penguat dari hadis Nabi yang di riwayatkan oleh imam Muslim ketika Nabi ditanya oleh sahabat mengapa beliau puasa di hari senin kemudian beliau menjawab bahwa di hari tersebut beliau di lahirkan.⁷⁹

Kesembilan, Hanafi, ia mengomentari bahwa penafsiran Fikri Farouq merupakan kebenaran dan ia menyetujui penafsiran tersebut. Karena pernyataan Fikri Farouq merupakan salah satu ayat al-Qur`an. Di mana Allah pernah berfirman pada al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Dalam artian bahwasanya orang tidak boleh meragukan kebenaran al-Qur`an. Sehingga menurut Hanafi penafsirannya menjadi tambahan rasa yakin atas apa yang sudah dilakukannya sejak zaman nenek moyangnya. Juga sebenarnya banyak para kiai dan ulama' yang sudah menjelaskan akan hikmah-hikmah mengenai perayaan Maulid Nabi. Walau dari segi dalil yang berupa ayat al-Qur`an, ia masih baru mendengar dari ceramah yang disampaikan oleh Fikri Farouq tersebut.⁸⁰

Kesepuluh, Imam Wahyubi, menanggapi kajian Fikri Farouq menurutnya penafsirannya sangat bagus karena dalil-dalil yang di jelaskannya itu bisa menjadi penambah sekaligus penguat bagi dalil-dalil yang sudah pernah di sebutkan oleh Khadratus Shaykh Hasyim Asy'ari dalam salah satu karyanya. Menurutnya sampai saat ini orang yang tidak setuju diadakannya

⁷⁹ Misbahul Munir, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2023

⁸⁰ Hanafi, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2023

acara peringatan Maulid Nabi itu masih ada, walau tidak semarak dahulu. Ada sebagian dari golongan mereka yang sudah memilih untuk bersikap moderat dan tidak terlalu fanatik lagi dalam menanggapi tentang masalah Maulid Nabi. Menurutnya kajian-kajian seperti apa yang telah Fikri Farouq lakukan perlu disebar luaskan, untuk menjadi peneguh bagi orang-orang yang melaksanakan Maulid Nabi. Karena akhir-akhir ini orang-orang yang tidak menyukai Maulid Nabi sudah punya banyak channel Youtube. Sehingga mungkin saja itu bisa mempengaruhi pada akhirnya terutama bagi kalangan para pemuda yang masih belum paham mengenai alasan Maulid Nabi diadakan.⁸¹

Kesebelas, M. Fadli, ia juga mengomentari kajian Fikri Farouq. Menurutnya penjelasannya menarik dan jelas. Dengan penafsiran Fikri Farouq tersebut bisa menjadi penguat keyakinan, karena akhir-akhir ini sebagian orang sudah mulai enggan merayakan Maulid Nabi dengan bermacam-macam alasan seperti tidak mampu, padahal menurutnya orang tersebut masih tergolong orang-orang yang punya kekayaan. Fadli menceritakan bagaimana orang yang tidak mau merayakan Maulid, justru ketika merayakan acara pernikahan anaknya acaranya begitu besar, mulai dari sound system, dekor dan hiburan yang mahal itu mereka sangat mampu. Mungkin hal tersebut terjadi karena kekurangan pemahaman akan pentingnya merayakan Maulid Nabi. Sehingga dari kajian yang disampaikan oleh Fikri Farouq tersebut diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu untuk orang banyak.⁸²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸¹ Imam Wahyubi, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 November 2023

⁸² M. Fadli, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 November 2023

Kedua belas, Alan Nafis, ia memberikan respon bahwa penafsiran Fikri Farouq itu merupakan bentuk pembelaan terhadap seseorang yang sudah merayakan Maulid Nabi. Karena akhir-akhir ini memang ada sebagian golongan yakni wahabi yang menolak perayaan Maulid Nabi, dikarenakan Nabi sendiri tidak pernah mengajarkan hal tersebut. Alan menambahkan bahwasanya penafsiran Fikri Farouq tersebut hal yang bagus, karena bisa jadi bukti bahwa tradisi yang dilakukan para ulama' terdahulu yakni Maulid Nabi bukan tanpa dalil melainkan sudah memiliki dalil.⁸³

Inilah respon-respon dari beberapa orang yang mendengarkan kajian penafsiran Fikri Farouq terhadap Surat Yunus ayat 58.

D. Analisis Unsur Relasi Kuasa Pengetahuan Dalam Tafsir Fikri Farouq Pada Surat Yunus Ayat 58

Hubungan antara kuasa dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan, dimana ada kekuasaan terhadap pengetahuan dan ada pengetahuan terhadap kekuasaan. Dalam penelitian ini penulis memulai dengan menganalisis pengetahuan sebagai alat untuk mendapatkan kekuasaan. Baru setelah itu penulis akan menjabarkan masalah kekuasaan.

1. Kekuasaan

Kuasa tidak bekerja melalui penindasan dan pemaksaan secara langsung atau secara fisik, melainkan melalui normalisasi dan regulasi, menghukum dan membentuk publik yang disiplin. Sehingga kuasa tidak bekerja secara negatif represif melainkan positif dan produktif. Kuasa

⁸³ Alan Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 18 November 2023

membentuk realitas, mereproduksi lingkup-lingkup objek-objek, dan ritus-situs kebenaran.

Kekuasaan yang dilakukan Fikri Farouq dilatar belakangi oleh identitasnya sebagai tokoh organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama'. Ormas ini tergolong sebagai pemegang Islam klasik. Salah satu tradisi yang dilakukannya adalah merayakan Maulid Nabi terutama dibulan rabi'ul awal.

Maka dari itu Fikri Farouq menjelaskan bahwa surat Yunus ayat 58 berisi perintah Maulid Nabi, dengan tujuan untuk mendisiplinkan para jamaah pengajian agar tetap melakukan perayaan maulid nabi mengingat maraknya sebagian golongan yang mengatakan hukum Maulid Nabi adalah bid'ah dan sesat. Fikri Farouq mendisiplinkan masyarakat atau khalayak tidak dengan pemaksaan melainkan dengan memproduksi sebuah pengetahuan, yaitu memberikan dalil tentang perintah Maulid yang terdapat pada Surat Yunus ayat 58. Bahwa pada ayat itu Allah menyuruh setiap seseorang bahagia atas lahirnya Nabi dan bentuk kebahagiaan itu adalah dengan merayakan Maulid Nabi.

Dengan pengetahuan tersebut khalayak (orang yang mendengar ceramah) akan meyakini bahwa Maulid itu adalah suatu kebenaran yang harus dilakukan.

Setiap kekuasaan pada akhirnya akan membentuk sebuah kebenaran. Karena, menurut Foucault kebenaran bukanlah sesuatu yang datang dari langit, melainkan kebenaran di produksi setiap kekuasaan,

kekuasaan akan memproduksi kebenaran sendiri melalui mana khalayak digiring untuk mengikuti kebenaran yang telah di produksi tersebut.

Bukti empiris bahwa kekuasaan yang telah dilakukan oleh Fikri Farouq membangun sebuah kebenaran, bisa dilihat dari respons para audiens yang pada waktu itu mengikuti pengajiannya. Semua dari mereka yang penulis wawancara menyatakan bahwa penafsirannya itu logis, tepat, benar. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kekuasaan yang Fikri Farouq lakukan telah berhasil membentuk sebuah kebenaran dengan menggunakan penafsiran yang logis. Sehingga setiap audiens tidak ada yang bisa menolak penafsirannya.

2. Pengetahuan

Foucault membagi pengetahuan menjadi dua bagian yaitu produksi wacana dan wacana terpinggirkan. Produksi wacana ialah penjelasan mengenai bagaimana wacana dibuat, dan sampai mana batas-batas wacana disampaikan.

a. Produksi Wacana

Untuk mendapatkan kekuasaan dengan baik maka terlebih dahulu memilih pengetahuan atau memproduksi wacana dengan tepat. Dalam memproduksi wacana Foucault membaginya menjadi dua macam yaitu:

1) Struktur Diskursif. Struktur diskursif ialah wacana di ambil dari

digilib.uinkhas.ac.id objek dan definisi dari perspektif yang paling benar. Sehingga para audien atau khalayak mudah untuk menerima diskursif tersebut.

Pertama, dalam memilih struktur diskursif Fikri Farouq memilih wacana yang sangat mudah diterima dan dipercaya oleh audiens yaitu Surat Yunus ayat 58. Surat Yunus ayat 58 merupakan sebagian ayat al-Qur`an dimana tidak ada orang Islam yang meragukan kebenaran al-Qur`an. Seperti apa yang telah ia sampaikan dalam pengantarnya bahwa dalil yang ia sampaikan tentang perintah Maulid tersebut bukan memakai hadis, karena jika hadis masih bisa diragukan dan dipertentangkan, mengingat bahwa hadis tidak hanya satu kualitas, melainkan terbagi ke dalam beberapa kategori mulai dari Shahih, hasan, daif, bahkan maudu'. Tetapi jika dalil mengenai perintah maulid itu merupakan sebagian dari ayat al-Qur`an, maka hal tersebut tidak dapat diragukan karena tidak ada ayat al-Qur`an satu pun yang palsu.

Sebenarnya ini merupakan kecerdasan Fikri Farouq dalam memilih struktur diskursif, agar wacana tersebut bisa di terima oleh khalayak maka ia memilih ayat al-Qur`an, karena jika ia memilih hadis sebagai struktur diskursif maka mungkin khalayak masih meragukan kebenarannya karena tidak semua hadis sohih masih ada yang hasan bahkan maudu'. Akan tetapi jika ayat maka semua khalayak (jamaah pengajian) tahu bahwa tidak ada ayat yang palsu.

Kedua, dalam menafsirkan Surat Yunus ayat 58 yang berbunyi:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Ia menggunakan metode penafsiran al-Qur`an dengan al-Qur`an yaitu ditematikkan dengan Surat al-Anbiya' ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Padahal sebenarnya bisa menggunakan metode al-Qur`an dengan hadis, al-Qur`an dengan pendapat sahabat, al-Qur`an dengan pendapat para ulama'. Akan tetapi hal ini merupakan pemilihan struktur diskursif bahwa penafsiran al-Qur`an dengan al-Qur`an merupakan pemilihan diskursif yang paling baik. Sehingga khalayak akan menerima dengan baik karena menggunakan metode penafsiran yang paling utama yaitu al-Qur`an dengan al-Qur`an.

- 2) Praktik Diskursif: setiap struktur diskursif dibatasi oleh suatu pandangan yang mendefinisikan sesuatu bahwa hal yang seperti ini yang benar dan yang lainnya tidak benar.

Praktik diskursif Fikri Farouq ialah pernyataannya bahwa dalam mengekspresikan kegembiraan inilah Maulid Nabi diselenggarakan, yang dikemas dengan sebuah pengajian, yang di dalamnya berisi tentang kisah kehidupan Rasulullah. Ada sebagian juga mengekspresikan kegembiraan dengan sholawatan, diba'an yang berisi tentang sanjungan kepada Rasulullah baik dari segi akhlaknya, ibadahnya juga rupawannya. Bahkan sebagian yang lain

mengadakan pesta makan-makan bersama sebagian saudara, hal tersebut dilakukan karena mengekspresikan kegembiraan karena adanya Rasulullah

Pernyataan Fikri Farouq bahwa bentuk gembira adalah dengan perayaan Maulid Nabi itulah kebenaran yang ia sampaikan kepada khalayak. Dengan mentematikkan pada ayat *wamâ arsalnâka illâ rah}matan lil'alamîn*. Dengan ini penafsirannya menjadi sangat logis dan sulit ditolak. Sehingga khalayak mempercayai kebenaran penafsirannya. Bahwa bentuk dari rasa bahagia itu adalah dengan merayakan Maulid Nabi. Hal tersebut telah terbukti dari pernyataan sebagian audien yang menyatakan bahwa penafsiran Fikri Farouq logis.

Juga melalui penafsiran tersebut secara otomatis khalayak akan menganggap bahwa orang yang mengatakan hukum Maulid bid'ah dan tidak ada dalilnya menjadi salah.

b. Wacana Terpinggirkan

Dalam suatu lingkungan masyarakat biasanya terdapat berbagai macam wacana yang berbeda-beda, namun kekuasaan akan memilih wacana tertentu hingga wacana tersebut menjadi lebih dominan. Sedangkan wacana lainnya akan terpinggirkan dan terpendam.

Begitu pula dengan penjelasan Fikri Farouq, ia meminggirkan wacana tentang pemahaman seseorang yang tidak memperbolehkan Maulid Nabi karena tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah. Bahkan di

antara mereka ada yang menguatkan argumennya dengan pernyataan kalau Nabi, sahabat Nabi, dan imam madzab pun tidak merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dikuatkan dengan sebuah hadis

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا حَظَبَ أَحْمَرَّتْ عَيْنَاهُ وَعَلَا صَوْتُهُ وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْدِرُ جَيْشٍ يَقُولُ « صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ ». وَيَقُولُ « بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ ». وَيَقْرُنُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَابَةَ وَالْوُسْطَى وَيَقُولُ « أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

“dari sahabat jabir bin abdillah bawasanya ketika rasullah berkhotbah matanya memerah dan suaranya ditinggikan kemarahannya memuncak seakan beliau memberikan komando kepada tentara seraya beliau bersabda sesungguhnya sebaik baik perkara adalah alquran dan sebaik baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad dan sejelek jelek perkara adalah yang di ada adakan dan setiap bidah adalah sesat.” (HR.Muslim).

Maka dengan penafsiran Fikri Farouq pada Surat Yunus ayat 58 tersebut menjadikan pernyataan-pernyataan mereka terbantahkan. Selain dari pada itu penafsiran tersebut secara tidak langsung merupakan bentuk meminggirkan pernyataan orang-orang yang mengatakan bahwa Maulid Nabi adalah bid'ah, sesat dan semacamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada penyajian data maka dapat diperoleh beberapa poin yaitu:

1. Fikri Farouq memberikan sebuah penjelasan pada Surat Yunus ayat 58 mengenai makna *Wabirahmatihî*: dengan rahmat Allah, maksud dari rahmat pada ayat ini adalah Rasulullah, dan kata *falyafrahû*: (bahagia) yang ditafsirkan dengan mengadakan perayaan Maulid Nabi.
2. Penafsiran Fikri Farouq ditinjau dari analisis relasi kuasa pengetahuan. Kekuasaan Fikri Farouq di dapatkan dari penafsirannya yang logis, sehingga dengan penafsiran yang logis tersebut bisa menggiring orang agar percaya pada penafsirannya.

Adapun pengetahuan terbagi dua, *pertama*, produksi wacana, Fikri Farouq memilih wacana yang sekiranya mudah di terima oleh khalayak yaitu mengambil dari al-Qur`an, dimana semua umat Islam meyakini kemurniannya. Kemudian ia memilih metode al-Qur`an dengan al-Qur`an sehingga khalayak menganggap wacana itu benar karena menggunakan metode tafsir paling utama. *Kedua*, wacana terpinggirkan, penjelasan Fikri Farouq mengenai Surat Yunus ayat 58 secara tidak langsung sebenarnya meminggirkan wacana tentang pemahaman seseorang yang tidak memperbolehkan Maulid Nabi karena tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah.

B. Saran

Setelah melaksanakan proses penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya tulis skripsi, penulis bermaksud memberikan beberapa saran yang semoga bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya:

1. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan, baik dari objek penelitian maupun kajian teori. Oleh karena itu, penulis membuka ruang seluas-luasnya untuk mengharapkan kritik dan saran agar dapat diperbaiki dengan harapan agar skripsi ini dapat menjadi pembelajaran yang lebih berkualitas, dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya sebagai inspirasi dalam bidang Ilmu al-Qur`an dan Tafsir untuk terus melakukan kajian terhadap al-Qur`an dan Tafsir
2. Penulis juga berharap ada penelitian lebih lanjut mengenai objek penelitian maupun kerangka teori dari penelitian ini. Agar dapat menjadi penyempurnaan dari kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini tentunya juga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Malik Karim Amrullah, Haji. *tafsir al-azhar*, Jakarta: pt pustaka panjimas, 1982
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *tafsir al-qur'anul majid an-nuur* Semarang: pt. Pustaka Rizki Putra, September, 2000
- Eriyanto, **analisis wacana** pengantar analisis teks media. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009.
- Hadi, Abd. *Metodologi Tasir Dari Masa Klasik Sampai Masa Kontemporer*. Surabaya: Griya Media, 2021.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*, medan: wal ashari publishing, 2020
- Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008
- Nawawi, Muhammad. *Marah Labid Likasf Ma Na Al-Qur'an Al-Majid*, Jilid 1, Lebanon: Darul Kutub Alilmiyah, 2008
- Ratnaningsih, Dewi. *analisis wacana kritis sebuah teori dan implementasi*. Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019.
- Rosyadi, Budi. Fathurrahman dan Nashiulhaq, *Al Jami' Li Ahkaam Al Qur'an* trans *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2014
- Santosa, Yudi. *Power/Knowledge: selected interviews and other writings 1972-1977*, trans **Power/ knowledge : wacana kuasa/pengetahuan**. Yogyakarta: BENTANG BUDAYA, 2002
- Shihab, M. Quraish. *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Tasli, Anshari. dan Abd Rauf, Zubaidah. *Jami' Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an* trans *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2017

Jurnal

- digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
 Bayyinah, ^{Iffatul}. Madzhab Tafsir Nusantara: Analisis Tafsir Al Quran Al Majid Al Nur Karya M. hasbi Ash-Shiddieqy, *Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020):260-276

- Bazith, Akhmad. metodologi tafsir “Al-Furqan Tafsir Al-Qur’an” (membaca karya A. Hassan 1887-1958) *education and learning journal* 1, No. 1,(Januari 2020): 15-27
- Fatih, Muhammad. Ashabul A’raf Dalam Perspektif Tafsir Indonesia Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka Dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, *Progressa* 07 no. 01, (Februari 2023): 40-54
- Inast Tsuroya, Fatia. Pendidikan Multikultural Berbasis Pesantren Perspektif Tafsir Al-Ibriz Quran Surat Al-Hujurat Ayat 11-13, *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1, (Juni 2020): 35-56
- Masyhuri, “Merajut Sejarah Perkembangan Tafsir Masa Klasik: Sejarah Tafsir dari Abad Pertama Sampai Abad Ketiga Hijriyah”, *Hermeunetik* 8, No. 2, (Desember 2014): 104-117
- Mufidah, Ida and Muhammad Fathoni Hasyim, Menelisik Corak Khas Penafsiran Nusantara (Studi Kasus Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi al-Bantani), *Nun* 7, No. 1, (2021):140-156
- Nasrudin, “Perayaan Mulid Nabi Muhammad Saw Memang Bid’ah”, *Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah* 1, No. 1 (Februari 2020)
- Niam Masruri, Ulin. “Perayaan Maulid Nabi Dalam Pandangan Kh. Hasyim Asy`Ari”, *Jurnal Studi Hadis* 4 No.2 (2018) :281-294
- Samad Baso, Abd. “Studi Argumentasi Pembelaan Terhadap Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sunnah Hasanah”, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 18, No.2 (Desember 2021): 146-157
- Suaidah, Idah. “sejarah perkembangan tafsir history of tafsir development”, *al-asma journal of Islamic education* 3, No. 2, (November 2021):111 -123
- Suwignyo, Agus. “Kita Dan Dunia Kontemporer (Atau Mengapa Sejarawan Harus Menyesuaikan Cara Kerjanya Dengan Tuntutan Perkembangan Teknologi Informasi Digital)”, *SASDAYA, Gadjah Mada Journal of Humanities* 2, No. 2 (Mei 2018): 393-404
- Yunus, Moch. “Peringatan Maulid Nabi (Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia)”, *Humanistika* 5, No. 2, (Juni 2019): 35-41
- Zulaiha, Eni. “FENOMENA NABI DAN KENABIAN DALAM PERPEKTIF AL QURAN”, *Al-bayan: jurnal studi al Quran dan tafsir* 1, No. 2, (Desember 2016): 111-123

Sikripsi

Auliya, Ahmad. “tradisi perayaan maulid nabi Muhammad saw pada komunitas etnis betawi kebagusan”. Sikripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Novianti, Linda. “HUKUM MEMPERINGATI MAULID NABI SAW PERSPEKTIF ABU UMAR BASYIER DAN H.M.H AL-HAMID AL HUSAINI”. Sikripsi, UIN sunan gunung jati, 2019

Sari, Mayang. KARAKTERISTIK CORAK TASAWUF DALAM TAFSIR TARJUMAN AL-MUSTAFID KARYA ABDUR RAUF AL-SINGKILI, Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2022

websaet

Abdur Rauf, Tarjuman Al-Mustafid, 216, https://archive.org/details/20210215_20210215_0329

Bisri Musthafa, *Al Ibriz fi Ma'rifati Tafsiril Qur'an Al-Aziz*, (kudus:menara kudus), 603, <https://archive.org/details/tafsiralibriz30juz/page/n3/mode/2up>

Fiqih Harian, Benarkah Maulid Nabi Muhammad SWA Bid'ah-Ustadz Adi Hidayat Lc MA, Desember 7, 2017, <https://youtu.be/hwzOiqAsxfs?si=gVs0jiUDgdp-0jni>

Hassan, *Al furqan fi tafsir alquran*, (surabaya: al ikhwan), 403 <https://archive.org/details/ahassan-1988-al-furqan-tafsir-quran/page/n17/mode/2up?view=theater>

Wadas Mhadon, Jelaskan Hukum Memperingati Maulid Nabi ! Habib Rizieq Skak Mat Kaum Wahabi, April 20, 2021 <https://youtu.be/PLvTZyfk9tE?si=oRINxLrPF4Ultu9s>

Ngaji pagi ba'da subuh kitab Tafsir Jalalain Dipondok Riyadlus Solihien Jember bersama KH Musoddiq Fikri Farouq, September 26. 2022, <https://www.facebook.com/bagus.kurniawanihzan.7/videos/1154868401771369/?idorvanity=449875502520995>.

Quran kemenag, <http://play.goole.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag> diakses 29 januari 2022

Safitri, “Nama Riyadlus Sholihien, Pemberian KH Hamid,” April 5, 2022 <https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/791111784/nama-riyadlus-sholihien-pemberian-kh-hamid>

Shodiq Syarief "Gus Fikri,dari Demonstran Jadi Pengasuh Pesantren," Maret 13, 2017 <http://frenkysmkn1.blogspot.com/2017/03/gus-fikridari-demonstran-jadi-pengasuh.html?m=1>

Silsilah Zurriyah KH Muhammad Siddiq menyambung tali kerabat mengikat silaturrohim” Agustus 22, 2012, <https://keluarganishiddiq.wordpress.com/category/tentang-mbah-siddiq/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muqimus Sunnah
Nim : U20191024
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapa pun

Jember, 6 juni 2024

kan
METERAL
JEMBER
9Q7F2AJX435625255
Muqimus Sunnah
U20191024

Lampiran 1 : Video penafsiran Fikri Farouq pada surat Yunus ayat 58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data penulis

Nama : Muqimus Sunnah
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 22 Januari 2001
 NIM : U20191024
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Alamat : Dusun. Rejeb II RT.005/RW.004 Desa Sukowiryo,
 Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember

Riwayat pendidikan

1. MI : Maqnaul-Ulum Mojogemi
2. MTs : Al-Amin Garahan Jati
3. MA : Al-Amin Garahan Jati

Riwayat organisasi

1. Kader Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA FUAH)
3. Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama' (NU)